

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. *Grab*

a. Profil *Grab*



Gambar 4.1
Logo *Grab*

Grab atau yang sebelumnya lebih dikenal dengan *Grab Taxi* adalah salah satu platform *online to offline* (O2O) yang berpusat di Singapura. Perusahaan ini didirikan oleh Anthony Tan dan Tan Hooi Ling pada Juni 2012 dengan menyediakan layanan untuk kebutuhan sehari-hari seperti perjalanan, pesan antar makanan, pengiriman barang, pembayaran melalui dompet *digital* (non tunai) dan layanan keuangan. Saat ini, *Grab* telah hadir di 8 negara Asia Tenggara yakni Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Di Indonesia sendiri *Grab* telah beroperasi di 222 kota. Berikut wilayah operasi *Grab* di Indonesia:

Tabel 4.1
Daftar Wilayah Operasional *Grab* di Indonesia

No	Kota/Kabupaten	No	Kota/Kabupaten
1	Aceh Besar	113	Malang
2	Agam	114	Mamuju
3	Ambon	115	Manado
4	Badung	116	Maros
5	Balikpapan	117	Mataram
6	Banda Aceh	118	Medan
7	Bandar Lampung	119	Merauke
8	Bandung	120	Metro
9	Bandung	121	Minahasa
10	Bangka	122	Mojokerto
11	Bangkalan	123	Mojokerto
12	Bangli	124	Muaro Jambi
13	Banjar	125	Mukomuko
14	Banjar	126	Nganjuk
15	Banjarbaru	127	Ngawi
16	Banjarmasin	128	North Bengkulu
17	Banjarnegara	129	North Bolaang Mongondow
18	Bantul	130	North Jakarta
19	Banyumas	131	North Minahasa
20	Banyuwangi	132	North Toraja
21	Barito Kuala	133	Pacitan
22	Batam	134	Padang
23	Batang	135	Padangpanjang
24	Batu	136	Pagar alam
25	Bekasi	137	Palangkaraya
26	Bekasi	138	Palembang
27	Belitung	139	Palopo
28	Bengkalis	140	Palu
29	Bengkulu	141	Pamekasan
30	Binjai	142	Pangandaran
31	Bitung	143	Pangkal pinang
32	Blitar	144	Parepare
33	Blitar	145	Parigi Moutong
34	Blora	146	Pasuruan
35	Bogor	147	Pasuruan
36	Bogor	148	Pati
37	Bojonegoro	149	Payakumbuh
38	Bolaang Mongondow	150	Pekalongan
39	Bondowoso	151	Pekalongan
40	Bone	152	Pekanbaru

41	Bone Bolango	153	Pemalang
42	Bontang	154	Pematangsiantar
43	Boyolali	155	Pesawaran
44	Brebes	156	Pinrang
45	Bukittinggi	157	Ponorogo
46	Buleleng	158	Pontianak
47	Central Bangka	159	Prabumulih
48	Central Bengkulu	160	Pringsewu
49	Central Jakarta	161	Probolinggo
50	Central Lampung	162	Probolinggo
51	Central Lombok	163	Purbalingga
52	Central Mamuju	164	Purwakarta
53	Ciamis	165	Purworejo
54	Cianjur	166	Rejang Lebong
55	Cilacap	167	Rembang
56	Cilegon	168	Sabang
57	Cimahi	169	Salatiga
58	Cirebon	170	Samarinda
59	Cirebon	171	Samosir
60	Deli Serdang	172	Sampang
61	Demak	173	Semarang
62	Denpasar	174	Semarang
63	Depok	175	Serang
64	Donggala	176	Serang
65	Dumai	177	Sidenreng Rappang
66	East Belitung	178	Sidoarjo
67	East Bolaang Mongondow	179	Sigi
68	East Jakarta	180	Simalungun
69	East Lampung	181	Singkawang
70	Garut	182	Situbondo
71	Gianyar	183	Sleman
72	Gorontalo	184	Soppeng
73	Gorontalo	185	South Boolang Mongondow
74	Gowa	186	South East Minahasa
75	Gresik	187	South Jakarta
76	Grobogan	188	South Konawe
77	Gunungkidul	189	South Lampung
78	Indramayu	190	South Minahasa
79	Jambi	191	South Tangerang
80	Jayapura	192	Sragen
81	Jember	193	Subang
82	Jembrana	194	Sukabumi
83	Jepara	195	Sukabumi
84	Jombang	196	Sukoharjo

85	Karanganyar	197	Sumedang
86	Karangasem	198	Sumenep
87	Karawang	199	Surabaya
88	Kebumen	200	Surakarta
89	Kediri	201	Tabanan
90	Kediri	202	Tana toraja
91	Kendal	203	Tangerang
92	Kendari	204	Tangerang
93	Klaten	205	Tarakan
94	Klungkung	206	Tasikmalaya
95	Konawe	207	Tasikmalaya
96	Kotamobagu	208	Tebing tinggi
97	Kudus	209	Tegal
98	Kulon Progo	210	Tegal
99	Kuningan	211	Temanggung
100	Kupang	212	Tomohon
101	Lahat	213	Trenggalek
102	Lamongan	214	Tuban
103	Lubuk Linggau	215	Tulungagung
104	Lumajang	216	Wajo
105	Madiun	217	West Bandung
106	Madiun	218	West Jakarta
107	Magelang	219	West Lampung
108	Magelang	220	Wonogiri
109	Magetan	221	Wonosobo
110	Majalengka	222	Yogyakarta
111	Makassar	223	
112	Malang	224	

Sumber : *official website Grab* – <https://www.grab.com/id/locations/>

Berawal dari sebuah gudang kecil sewaan di Kuala Lumpur, Malaysia di tahun 2012 lalu, kini *Grab* telah bertransformasi menjadi perusahaan teknologi terbesar di Asia Tenggara yang menghubungkan jutaan pelanggan dengan jutaan mitra pengemudi, *merchant*, dan juga bisnis. *Grab* bertujuan mengatasi masalah terbesar seperti ketimpangan akses, ketinggalan infrastruktur, juga kesenjangan pendapatan.¹⁴⁸ Perusahaan memiliki janji yaitu “lebih aman setiap hari”, dan memiliki

¹⁴⁸ <https://www.grab.com/id/brand-story/>, diakses 12 februari 2020

misi yaitu lebih aman setiap hari untuk penumpang dan mitra sekaligus komunitas secara keseluruhan.¹⁴⁹ Sebagai aplikasi sehari-hari yang melayani kebutuhan harian, *Grab* memiliki prioritas utama yaitu memastikan keselamatan dan keamanan ketika menggunakan aplikasi, serta melindungi setiap penggunaan baik ketika melakukan perjalanan maupun membayar atau memesan makanan.

b. Jenis Layanan

Jenis layanan yang ditawarkan oleh *Grab* adalah perjalanan, pesan-antar makanan, pengiriman barang, dan layanan keuangan.

1) *GrabBike* (ojek)

GrabBike adalah layanan antar-jemput menggunakan sarana sepeda motor. Penumpang akan dibonceng oleh pengemudi menuju tempat yang dituju. Keunggulan *GrabBike* adalah cepat melintasi kemacetan. Hal tersebut dikarenakan kendaraan yang digunakan merupakan kendaraan roda dua sehingga dapat menerjang kemacetan dengan mudah. Selain itu aman digunakan karena pengemudi terdaftar dan berlisensi dengan atribut lengkap serta catatan perjalanan yang transparan. Biaya yang tertera sudah pasti dan tidak ada proses tawar menawar.¹⁵⁰

¹⁴⁹ <https://www.grab.com/id/safety/>, diakses 12 februari 2020

¹⁵⁰ <https://www.grab.com/id/transport/bike/>, diakses 12 februari 2020

GrabBike beroperasi selama 24 jam di hari Senin-Minggu. Pengguna melakukan pemesanan melalui aplikasi dengan memasukkan alamat yang dituju dan dapat langsung mengetahui biaya perjalanan. Lokasi pemesan bisa terdeteksi secara langsung. Setelah mengkonfirmasi pesanan, *driver* terdekat akan terinfo dan dapat melihat konfirmasi tersebut secara langsung. Setelah itu, pengemudi yang terpilih akan menjemput dan melakukan perjalanan sesuai pesanan. Pengguna dapat memberikan *rate* dan ulasan atau komentar kepada pengemudi melalui aplikasi terkait layanan yang diberikan.

2) *GrabCar*

GrabCar memberikan pelayanan yaitu penyewaan kendaraan pribadi dengan supir yang menghadirkan kebebasan pilihan berkendara yang nyaman. Dalam layanan ini *Grab* mengandalkan keamanan, kenyamanan dan juga gaya. Tersedia asuransi kecelakaan bagi maksimal 6 (enam) penumpang dalam 1 (satu) kendaraan. Pengemudi telah terlatih untuk memberikan pelayanan yang baik bagi penumpang. Pembayaran layanan *GrabCar* dapat melalui pembayaran non tunai.¹⁵¹ Apabila terkena macet, maka biaya pembayaran tidak akan berubah dan tetap sesuai tarif yang tertera pada aplikasi. Jumlah penumpang maksimum adalah 6 orang atau tergantung dengan jumlah kursi penumpang

¹⁵¹ <https://www.grab.com/id/transport/car/>, diakses 12 Februari 2020

yang tersedia. Sebagian besar dari *GrabCar* adalah berjenis MPV dan *Family Car*. *GrabCar* mempunyai sistem dari satu alamat ke alamat lain, sehingga diharuskan membuat pemesanan lain setelah pemberhentian pertama.

3) Layanan Sewa *GrabCar*

Layanan sewa *GrabCar* memberi kemudahan untuk pesan lebih awal sejak 7 hari sebelumnya. Sehingga mengantisipasi kesulitan mencari kendaraan ketika di jalan. Pengguna menjadwalkan perjalanannya di aplikasi, sehingga pengemudi akan menjemput tepat waktu. Layanan sewa *GrabCar* ini memberikan fleksibilitas waktu pemakaian sesuai kebutuhan dengan biaya yang pasti. Tarif yang dikenakan transparan dari awal pemesanan, sudah termasuk biaya bensin, pengemudi namun belum termasuk tariff masuk parkir dan tol.¹⁵²

4) *GrabTaxi*

GrabTaxi merupakan layanan yang memberikan akses serta kemudahan penumpang menemukan pengemudi taksi terdekat dengan aman. *Grab* memiliki jaringan armada taksi terluas, tarif sesuai argo, tanpa argo tembak sepanjang tahun. Seluruh pengemudi taksi telah bermitra dan terdaftar serta berlisensi untuk memastikan layanan berkendara yang aman dan nyaman.¹⁵³

¹⁵² <https://www.grab.com/id/transport/rent/>, diakses 12 februari 2020

¹⁵³ <https://www.grab.com/id/transport/taxi/>, diakses 12 februari 2020

5) *GrabFood*

GrabFood adalah layanan pesan antar makanan yang menyediakan restoran – restoran pilihan berkualitas. Restoran-restoran tersebut berstatus sebagai mitra dari *Grab*. Pengemudi akan mengambil makanan yang telah dipesan menuju ke lokasi pengantaran sesuai dengan aplikasi. Langkah awal layanan ini adalah memilih restoran yang disusun berdasarkan lokasi terdekat sehingga pengantaran akan lebih cepat. Setelah itu menentukan makanan yang akan dipesan. *Grab* lalu mengalokasikan pengemudi yang berada dekat dengan restoran yang dipilih. Selanjutnya, menunggu makanan yang telah dipesan.¹⁵⁴ Pembayaran dapat dilakukan melalui OVO yang merupakan sebuah aplikasi cerdas yang memberikan layanan pembayaran dan transaksi secara *online*.¹⁵⁵

6) *GrabExpress*

GrabExpress adalah layanan kurir ekspres berbasis aplikasi yang menjanjikan kecepatan, kepastian dan keamanan. Keunggulan layanan ini adalah pengiriman barang yang cepat serta terjamin. Serta dapat dilacak secara langsung. Biaya pengiriman kompetitif mengikuti jarak yang ditentukan oleh pengguna layanan dan sesuai dengan tarif yang berlaku di masing-masing kota. Cara menggunakannya yaitu dengan menuliskan alamat yang akan

¹⁵⁴ www.grab.com/id/merchant/food/, diakses 12 Februari 2020

¹⁵⁵ www.ovo.id/about, diakses 12 Februari 2020

diantar paketnya, kemudian memasukkan data penerima secara rinci sehingga memudahkan pengemudi *GrabExpress* menemukan penerima.

Setelah mendapatkan pengemudi, dilakukan konfirmasi pengemudi untuk mengambil paket yang akan dikirimkan. *GrabExpress* dapat digunakan untuk mengirim dokumen, jas hujan yang tertinggal hingga pesanan dari *online store*. *GrabExpress* tidak melayani pengiriman barang pecah belah yang dikemas dengan tidak baik, minuman berakohol, obat-obatan, perhiasan, uang tunai ataupun benda yang dilarang oleh ketentuan undang-undang.¹⁵⁶

7) *Grab* Pembayaran

Grab Pembayaran adalah jenis layanan *Grab* yang menyediakan pembayaran non tunai. Terdapat 2 opsi yaitu dengan *OVO* dan menggunakan kartu kredit atau debit. Menggunakan fitur *OVO* memiliki kelebihan yakni dapat melihat saldo riwayat transaksi, membayar transaksi belanja, *top up* pulsa dan membayar tagihan. *Top up* saldo dapat dilakukan melalui *driver*, via bank, via *debit card* dan via *merchant OVO*.¹⁵⁷

¹⁵⁶ <https://www.grab.com/id/express/>, diakses 12 Februari 2020

¹⁵⁷ <https://www.grab.com/id/pay/>, diakses 12 Februari 2020

8) *GrabWheels*

GrabWheels menyediakan layanan untuk berkendara dengan skuter. Layanan ini hanya mendapat izin di kawasan yang terbatas, namun saat ini telah menyebar di Jakarta.

9) *GrabFresh*

GrabFresh adalah layanan pengiriman yang mengantarkan belanjaan dari supermarket terpilih. Sehingga dapat ditelusuri daftar produk belanjaan berdasarkan katalog dari supermarket sesuai pilihan dan memesan di mana saja. Semua pembelanjaan akan dipilih langsung oleh pembeli pribadi (*shopper*) yang terlatih dan profesional. Berbagai macam belanjaan dapat dipesan melalui *GrabFresh* seperti telur, susu, buah-buahan, daging, ikan, makanan kering dan lain-lain.¹⁵⁸

c. **Mitra *Grab***1) Pengemudi *GrabCar*

Pengemudi *GrabCar* harus memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pihak *Grab*. Persyaratan wajibnya adalah mendaftarkan diri ke koperasi/badan hukum, uji KIR kendaraan dan memiliki SIM A umum, STNK, KTP, dan SKCK. Ketentuan kendaraan yang didaftarkan harus memenuhi usia maksimum 5 tahun dan diutamakan berjenis MPV atau *family car*. Waktu kerja yang fleksibel dan pemaksimalan pendapatan menjadi daya tarik

¹⁵⁸ www.grab.com/id/fresh/, diakses 12 Februari 2020

untuk menjadi mitra pengemudi *GrabCar*. Pendapatan yang maksimal diperoleh dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik guna mendapat penilaian yang baik dari penumpang.¹⁵⁹ Pengemudi dapat memilih waktu bekerja yang tepat sesuai kebutuhan dan mendapatkan asuransi. *Grab* juga berkomitmen untuk mengedepankan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi pengemudi dan keluarganya.

2) Pengemudi *GrabBike*

Menjadi mitra *pengemudi GrabBike* dapat memilih waktu bekerja yang sesuai kebutuhan serta dapat memilih untuk mengantar penumpang atau paket maupun dokumen. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menjadi mitra pengemudi *GrabBike* antara lain:

- a. WNI maksimal usia 55 tahun pada 31 Desember 2015.
- b. Sehat jasmani (tidak ada kekurangan fisik) dan rohani.
- c. Memiliki sepeda motor yang layak dengan kriteria dari *GrabBike*.
- d. Bisa membaca dan menulis.
- e. Mengisi formulir pendaftaran.
- f. *Fotocopy* KTP yang masih berlaku.
- g. *Fotocopy* SIM C yang masih berlaku.

¹⁵⁹ www.grab.com/id/driver/transport/car/, diakses 12 Februari 2020

- h. Surat keterangan domisili (bagi KTP luar kota/ alamat KTP berbeda dengan alamat tinggal saat ini).
- i. *Fotocopy* STNK yang masih berlaku.
- j. *Fotocopy* Kartu Keluarga terbaru.
- k. Surat keterangan sehat dari dokter.
- l. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) yang masih berlaku.
- m. Membayar uang *top up* awal sebesar Rp 150.000,- untuk mereka yang mencicil HP.
- n. Membayar uang *top up* awal sebesar Rp 100.000,- bila sudah mempunyai HP (min.android dengan kapasitas RAM 1 GB).

Untuk jenis motor yang dapat didaftarkan adalah tipe non-treking, *body* masih layak untuk dikendarai, dan mesin masih bisa beroperasi dengan baik.¹⁶⁰ Di dalam *website* resmi *Grab* Indonesia dicantumkan pula terkait penggunaan aplikasi *GrabBike* bagi pengemudi.

3) Mitra *GrabFood*

Untuk menjadi mitra penjual khususnya dalam layanan *GrabFood* restoran harus mendaftarkan kerincian data di *website* resmi *Grab* Indonesia. Data tersebut berisi nama restoran, alamat

¹⁶⁰www.grab.com/id/driver/transport/bike/, diakses 12 Februari 2020

bisnis, nomor *handphone*, lokasi, alamat email, serta jumlah pembeli setiap hari.¹⁶¹

4) Mitra *GrabKios*

GrabKios adalah aplikasi digital dari *Grab* untuk memajukan warung tradisional agar serba bisa. Dengan menjadi mitra *GrabKios*, memberi kesempatan warung untuk berjualan apa saja, dapat menyetok barang lewat aplikasi, mengirim uang dan menawarkan layanan keuangan digital dan lain-lain. Syarat menjadi mitra *GrabKios* adalah harus memiliki KTP dan menggunakan *handphone* android. Setelah itu mengunduh *GrabKios* di *Google Play Store* dan melakukan pendaftaran *online*. *GrabKios* dapat berupa warung kelontong, toko pulsa, warung makan, toko elektronik hingga loket pembayaran lainnya.¹⁶²

5) *GrabWheels*

Grab bekerjasama dengan pemilik bisnis untuk membawa revolusi transportasi berupa penyediaan skuter listrik dan sepeda untuk disewa melalui aplikasi *Grab*. Calon mitra cukup mendaftarkan diri atas usaha serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan pihak *Grab*.¹⁶³

¹⁶¹ <https://www.grab.com/id/merchant/food/>, diakses 12 Februari 2020

¹⁶² www.grab.com/id/driver/merchant/kios/, diakses 12 Februari 2020

¹⁶³ <https://www.grab.com/id/transport/wheels/be-our-partner/>, diakses 12 Februari 2020

d. *Grab Mitra Sejahtera*

“*Grab Mitra Sejahtera*” pertama kali diperkenalkan pada tahun 2017, yang merupakan sebuah program komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan mitra pengemudi *Grab* dan keluarga mereka. *Grab* berkomitmen untuk memberdayakan para mitra agar dapat sukses dengan cara mereka sendiri dan dengan ketenangan, karena selama ini pihak mitra telah bekerja keras setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga.

Selain itu bertujuan untuk memberikan mitra pengemudi lebih banyak peluang dalam mendapatkan penghasilan, mendukung mereka dengan fasilitas yang lebih banyak, mengembangkan diri, dan memastikan memiliki pengalaman yang menyenangkan bersama *Grab*. *Grab* memperkenalkan aplikasi dengan rancangan baru yang dapat membantu mitra pengemudi baik untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan penghematan yang lebih besar. Beberapa bentuk perwujudan dan inisiatif dari *Grab Mitra Sejahtera* antara lain:

1) Discover Hub

Discover Hub membantu para pengemudi menemukan cara untuk mendapatkan penghasilan dan menghemat lebih banyak, serta berkendara lebih baik. Hal ini memungkinkan pengemudi untuk menemukan peluang penghasilan baru di luar mengemudi.

2) *GrabBenefits*

Mitra pengemudi dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan diskon, penawaran dan hadiah eksklusif untuk mereka, semua melalui aplikasi *Grab*. Dengan mendatangkan semakin banyak penawaran melalui ekosistem kemitraannya yang semakin berkembang, mitra pengemudi *Grab* dapat melakukan penghematan bulanan lebih besar.¹⁶⁴

3) Rangkuman Penghasilan

Tab Rangkuman penghasilan yang telah ditingkatkan memberi tampilan yang jelas dan wawasan yang lebih baik kepada para pengemudi tentang penghasilan mereka. Penghasilan dapat dilihat secara harian dan mingguan serta mencakup rincian yang menunjukkan penghasilan dan tarif, insentif, serta potongan untuk komisi.

4) Profil Pengemudi

Penyediaan halaman profil yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan pengalaman pengemudi, memberi informasi sehingga dapat memanfaatkan masukan dari penumpang mereka. Pengemudi dapat melihat komentar positif dan negatif sebagai ruang perbaikan sekaligus sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik lagi.

¹⁶⁴ <https://www.grab.com/id/press/social-impact-safety/>, diakses 12 Februari 2020

5) *GrabAcademy*

Grab Academy adalah program pelatihan *online* yang telah diperkenalkan sejak September 2018 lalu dan dapat diikuti oleh seluruh mitra pengemudi di Indonesia. Pengemudi dapat mengakses platform edukasi melalui aplikasi. Pada *GrabBenefits* disediakan video yang berisi modul yang dapat diselesaikan dalam 8-10 menit. Pengemudi dapat belajar terkait perbaikan kualitas layanan, menghindari kesalahpahaman dengan pelanggan, berkendara yang aman, menghindari dan mengatasi pelecehan seksual dan verbal serta menghindari tingkat kejahatan.¹⁶⁵

6) Umrah Gratis

Program “Impian Umrah itu Dekat” merupakan salah satu inisiatif dari program *Grab Mira Sejahtera* yang berjalan sejak Oktober 2018. Sejumlah 200 mitra pengemudi telah dipilih untuk pergi umrah secara gratis ke tanah suci. Inisiatif ini merupakan upaya *Grab* untuk memperhatikan kesejahteraan mitra pengemudi tidak hanya secara material namun juga non material. Serta sebagai bentuk terimakasih atas kerja keras mitra pengemudi dan juga bagi yang senantiasa memperhatikan standar kerja dan kode etik *Grab*.

¹⁶⁵<https://www.grab.com/id/press/social-impact-safety/>, diakses 12 Februari 2020

7) Pemberian fasilitas

Grab berusaha meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan berbagai fasilitas seperti asuransi dan kesehatan, aset (kredit kepemilikan rumah, ponsel dan sepeda motor), operasional (diskon pulsa, makanan, bahan bakar dan servis, jas hujan, masker dan penutup kepala), sosial (*GrabBike Lounge* dan *Grab Karnaval*), rohani (umrah gratis), pelatihan, serta keamanan dan teknologi (*Grab Defence*).¹⁶⁶

2. Komunitas *Grab Elite Tulungagung*

a. Sejarah berdirinya *Grab Elite Tulungagung*



Gambar 4.2
Logo *Grab Elite Tulungagung*

Komunitas *Grab Elite Tulungagung* berawal dari kumpulan *driver Grab* di Tulungagung yang memiliki group *whatsapp* biasa. Grup tersebut digunakan untuk komunikasi dan berbagi informasi sesama *driver*. Karena banyaknya anggota serta manfaat yang

¹⁶⁶ <https://www.grab.com/id/press/consumers-drivers/>, diakses 12 Februari 2020

dirasakan akibat terbentuknya grup tersebut, akhirnya pada 30 September 2018 didirikan Komunitas *Grab* Elite Tulungagung. Terhitung sudah hampir dua tahun *Grab* Elite Tulungagung berdiri dengan markas yang terletak di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dibentuk pula struktur organisasi dan diadakan Kopdar atau diskusi secara rutin. Komunitas ini merupakan komunitas *driver Grab* terbesar dan paling terkenal di Kabupaten Tulungagung. Komunitas *Grab* Elite juga telah menjadi komunitas asal Tulungagung yang resmi diakui oleh pihak aplikator *Grab* pusat.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Grab Elite Tulungagung memiliki Visi yaitu “menjadi komunitas *driver online* yang solid dan dapat diterima semua kalangan.”

2) Misi

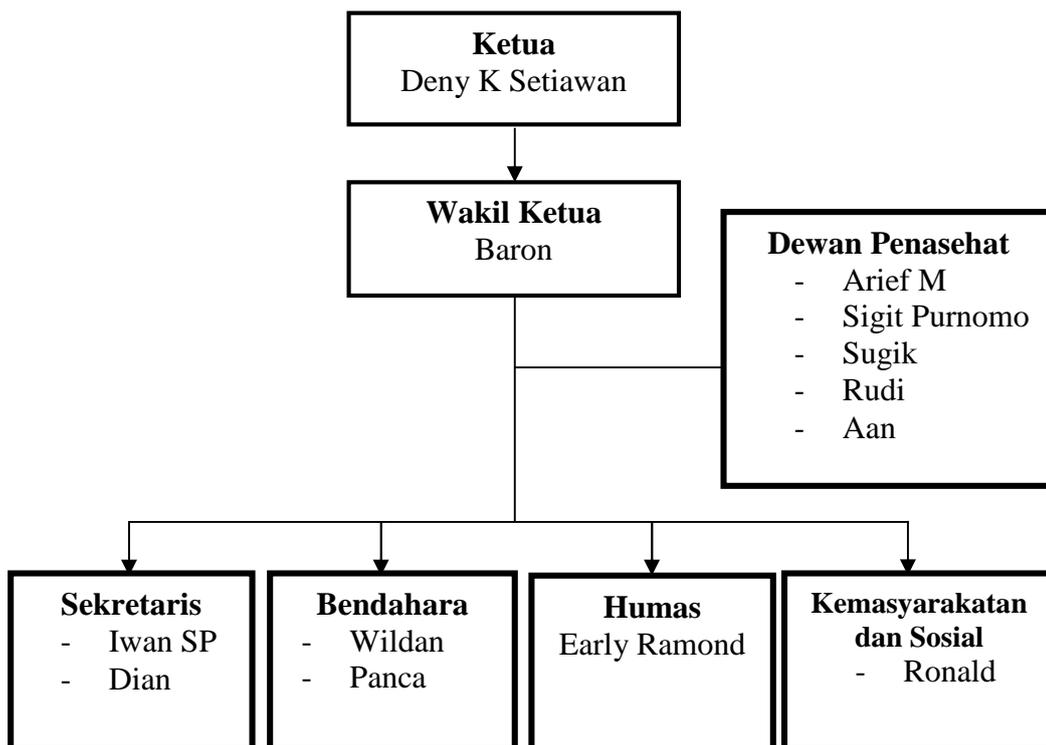
Misi dari *Grab* Elite Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Menjalinkan kemitraan yang baik antara *driver* dengan pihak aplikator (*Grab*).
- b) Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.
- c) Menjalinkan silatrrahmi dan persaudaraan sesama *driver online*.
- d) Menjalinkan komunikasi yang baik dengan pelaku transportasi *offline* dan menjaga kondusifitas Kabupaten Tulungagung.

c. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Komunitas *Grab* Elite Tulungagung:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi *Grab* Elite Tulungagung



d. Anggota

Berikut adalah daftar nama anggota:

Tabel 4.2
Daftar Anggota *Grab* Elite 2020

No	Nama Anggota	No	Nama Anggota
1	Adip Dwi Prasetyo	34	Mochamad Tri C
2	M.Fariz Febriansyah	35	Reza ardiana prakasa
3	Bambang prasetyo	36	Chandra Eko S

4	Erwin setiawan	37	Dodi Eryanto
5	Darmaji	38	Sumanto Utomo
6	Didik Sutrisno	39	Cucuk Trisantoso
7	Andi eka prasetyawan	40	Yoyok koesdiono
8	Kusdiantoro	41	Khozin Masrofi
9	Yudha Satia lesmana	42	Nafis Tsabat Anwar
10	Sigit Pramono	43	Agus Subroto
11	Moh Hasan Taofik	44	Susetiyo Asmoro
12	Lendra Kurniawan	45	Deka Pahang P.P
13	Zuhansyah	46	Wildan Edi Saputra
14	Rizki Sugiarto	47	Achmad Baedowi
15	Deny Kartika Setyawan	48	Iwan Setyo Putro
16	Dhahad Purwoko Putro	49	Ronald Satya H
17	Achmad Syarifudin	50	Yudianto
18	Bagus Hendra Wijaya	51	Danang supriyanto
19	Rico Triwijaya	52	Kamim mustofa
20	David Sandra	53	Risky yuliansah
21	Panca Endra Cahyadi	54	Umar syaid
22	Hilvani Ghea Gloria	55	Panji prilamtoko
23	Sukandi	56	Rio Indra Megantara
24	Muhamad fajar romadon	57	Early Raymond
25	Joko Ariwibowo	58	Iwanwahyudi
26	Muhammad Wahidul Qohhar	49	Hariato
27	Hariato	60	Heru N. Kurniawan
28	Deddy sulistyono putra	61	Budi setiawan

29	Dio Ahmad rosid	62	Aditya Lqbdagati
30	Bayu Indra Laksana	63	Erich yustisianto
31	Moh Jakfar Dhoirobi	64	Mashudan
32	Muchlis jamaludin	65	Abdul Ngalim
33	Arif Maftuch	66	Andri Wistanto

Sumber: Dokumen *Grab* Elite Tulungagung

B. PAPARAN DATA

1. Profil Informan

Pada penelitian ini, informan dipilih sesuai kriteria yang ditetapkan dan mewakili 66 informan yang lain. Kriteria pengemudi ojek *online Grab* tersebut yakni:

- a. Pengemudi *Fulltime*.
- b. Telah menjadi pengemudi *Grab* selama lebih dari satu tahun atau sekurang-kurangnya 6 bulan.
- c. Telah berkeluarga.
- d. Memiliki anak yang bersekolah minimal Sekolah Dasar (SD).
- e. Beragama Islam.
- f. Anggota aktif Komunitas *Grab* Elite.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 6 pengemudi, yaitu:

- a. Pak Arif

Pak Arif adalah pengemudi *fulltime* berusia 46 tahun dan telah bergabung menjadi pengemudi *Grab* sejak Agustus 2017. Pak Arif tinggal di Desa Bolorejo bersama keluarganya dan memiliki dua orang anak. Anak pertama merupakan

mahasiswa semester 6 dan anak kedua merupakan siswa SMP. Sebelum bergabung menjadi mitra pengemudi *Grab* Pak Arif adalah karyawan di salah satu perusahaan kosmetik untuk area Jawa Timur. Pak Arif merupakan Lulusan D3 di bidang perhotelan dan S1 di jurusan ilmu politik.

b. Pak Ronald

Pak Ronald telah menjadi pengemudi *fulltime Grab* sejak November 2018. Usianya 36 tahun dan merupakan lulusan D3 dan tinggal di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru bersama dengan seorang istri dan dua orang anak serta 2 orang mertuanya. Sebelum menjadi pengemudi *fulltime* di *Grab*, Pak Ronald memiliki usaha jualan dan akhirnya ditinggalkan setelah aktif mengemudi.

c. Pak Sumanto

Pak Sumanto telah aktif menjadi pengemudi sejak Juli 2019. Usianya 46 tahun, memiliki seorang istri dan dua orang anak. Anak pertama telah bekerja di salah satu restoran dan anak kedua tengah bersekolah di tingkat SMP. Pak Sumanto dan keluarganya tinggal di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru dan merupakan lulusan SMA. Sebelum menjadi *driver* Pak Sumanto adalah seorang staf Tata usaha (TU) di sekolah dan pernah bekerja untuk beberapa proyek bangunan di berbagai kota.

d. Pak Erwin

Pak Erwin adalah pengemudi ojek *online Grab* yang telah aktif sejak Juli 2019. Beliau merupakan lulusan S1 pada jurusan manajemen dan telah memiliki keluarga dengan satu orang anak. Sebelum menjadi pengemudi *fulltime* di *Grab* Pak Erwin bekerja di BMT (*Baitul Mal Tamwil*) dan pernah ikut membantu kedua mertuanya di toko perhiasan. Pak Erwin tinggal di Desa Gendingan Kecamatan Kedungwaru bersama keluarganya.

e. Pak Sus

Pak Sus merupakan lulusan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) dan sebelum bergabung menjadi mitra pengemudi *Grab* beliau merantau ke merupakan siswa SMP dan anak kedua adalah siswa SD.

f. Pak Ngalim

Pak Ngalim merupakan *driver fulltime* sejak Juli 2019. Beliau tinggal di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Beliau memiliki seorang istri dan dua orang anak. Anak pertama tengah menempuh pendidikan di SMP dan anak kedua di tingkat SD. Usianya 45 tahun dan sebelum bergabung menjadi mitra pengemudi *Grab* merupakan distributor di suatu supermarket.

Tabel 4.3
Data Informan

No	Nama Pengemudi	Usia	Lama Menjadi Pengemudi
1	Pak Arif	46 tahun	2 tahun 6 bulan
2	Pak Ronald	36 Tahun	1 tahun 3 bulan
3	Pak Sumanto	49 Tahun	8 bulan
4	Pak Erwin	35 Tahun	8 bulan
5	Pak Sus	48 Tahun	1 tahun 5 bulan
6	Pak Ngalim	45 Tahun	8 bulan

Selain mewawancarai pengemudi ojek *online Grab* di Komunitas *Grab Elite Tulungagung*, peneliti melakukan wawancara terhadap PIC (*Person In Charge*) *Grab* Wilayah Tulungagung yaitu Pak Dias. Pak Dias sebagai *Person In Charge* bertanggung jawab dalam kegiatan administrasi perusahaan *Grab* untuk area Tulungagung. Pak Dias menjadi penghubung informasi antara perusahaan pusat yang terletak di Jakarta, Surabaya dan Malang kepada *driver* yang berada di daerah Tulungagung. Beliau juga membantu pengemudi *Grab* apabila dalam pekerjaan terdapat beberapa masalah-masalah teknis.

Informan lain dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi *Grab*. Pengguna dipilih berdasarkan level keanggotaannya yang disampaikan oleh pengemudi informan. Di dalam aplikasi *Grab* terdapat 3 level pengguna yang dapat dilihat melalui fitur *GrabRewards*. Semakin banyak pengguna bertaransaksi di aplikasi *Grab*, maka poin yang dikumpulkan semakin banyak. Poin tersebutlah yang akan menunjukkan level atau *tier* pengguna. Jumlah poin yang harus terpenuhi pada setiap keanggotaan berbeda setiap waktu. Semakin tinggi keanggotaan maka semakin

berdampak pada pengemudi. Di antaranya pengemudi yang mengabaikan atau menolak *orderan* dari pengguna dengan *tier platinume* maka *driver* akan sepi *orderan* pada beberapa hari berikutnya. Selain itu apabila pengguna memberikan *rate* rendah dan ulasan negatif akan berdampak pada jumlah *orderan driver* di kemudian hari dan begitu pula sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sus:

“*Member platinume* itu sangat dianggap oleh aplikasi mbak. Siapapun *driver* yang mengabaikan permintaan member *platinume*, maka dia akan sepi penumpang di hari berikutnya. Apalagi kalau sampai diberi bintang dibawah 4 dan dikomentari negatif di aplikasi, bisa langsung sepi kita mbak. Bisa nggak dianggap juga oleh aplikasi.”¹⁶⁷

Selain pak Sus, pernyataan yang sama disampaikan oleh Pak Ronald sebagai berikut:

“Pengguna yang levelnya sudah *platinume* itu ibarat maharaja mbak. Diberi bintang rendah sama diulas negatif itu bisa sepi *orderan* 2-3 hari mendatang. Tapi untungnya, kalau kita dapat ulasan bagus *orderan* selanjutnya nyarinya lebih gampang.”¹⁶⁸

Pada dasarnya pengguna level *platinume* akan sangat diperhatikan oleh aplikasi karena sering melakukan transaksi melalui aplikasi. Untuk pengguna *gold* dan *silver* tidak terlalu berpengaruh terhadap *driver*, namun pada dasarnya setiap pengguna akan berpengaruh bagi performa *driver* dengan cara memberi *rate* dan ulasan. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari Pak Arif sebagai berikut:

“ Kita itu bisa diulas langsung oleh penumpang mbak. Makanya penting memperhatikan penumpang. Pemberian bintang pengaruhnya ke performa kita di profil pengemudi. Kalau diberi

¹⁶⁷ Wawancara dengan Pak Susetiyo, pada Jumat, 07 Februari 2020.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis, 06 Februari 2020

bintang rendah performa kita ya rendah nanti. Penumpang kan liat performa kita, kalau liat performa buruk, mereka bisa bisa nolak dan *cancel orderan*.”¹⁶⁹

Selain itu, Pak Ronald memberi pernyataan yang sama sebagai berikut:

“Kalau yang anggota *gold* sama *silver* itu tidak terlalu pengaruh mbak. Tapi ya, pengguna level apapun kalau kasih kita bintang rendah ya dampaknya buruk buat kita.”¹⁷⁰

Terdapat 3 level keanggotaan *Grab* bagi pengguna yaitu:

- a. *Silver*, bagi pengguna dengan jumlah poin di atas 100.
- b. *Gold*, bagi pengguna dengan jumlah poin di atas 500.
- c. *Platinume*, bagi pengguna dengan jumlah poin lebih dari 1000.

Berikut pengguna yang menjadi informan dalam penelitian ini:

- a. Pak Tri Nugraha.

Bapak Tri Nugraha merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo) Tulungagung. Setiap harinya Pak Tri Nugraha menggunakan aplikasi *Grab* sebanyak kurang lebih 6 kali, sehingga keanggotaannya saat ini adalah *platinume* dengan total poin 1324 dan terus bertambah setiap waktunya.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 06 Februari 2020.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jumat 06 Februari 2020.

b. Sonia

Sonia merupakan siswi salah satu (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK di Kabupaten Tulungagung. Sonia menggunakan aplikasi *Grab* untuk antar-jemput ke sekolah. Saat ini Sonia berada pada keanggotaan *gold* dengan jumlah 695 poin.

c. Indah

Indah sering menggunakan aplikasi *Grab* untuk memesan makanan (*GrabFood*). Saat ini *GrabTaxi* merupakan anggota berlevel *silver* dengan total 326 poin.

2. Pemenuhan Kebutuhan Manusia

a. Kebutuhan Pangan (Makanan)

Kebutuhan pangan atau makanan adalah kebutuhan dasar manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Pemenuhan kebutuhan akan pangan bertujuan untuk bertahan hidup karena merupakan sumber tenaga agar dapat beraktivitas sehari-hari. Pengemudi ojek *online Grab* dituntut untuk aktif dan harus pandai dalam mengatur waktu makan, karena tuntutan adanya pesanan atau *orderan* sewaktu-waktu. Informan mengaku selalu mementingkan unsur halal serta tidak bermewah-mewahan dengan jenis makanan yang dikonsumsi. Selain itu informan menyatakan bahwa selama menjadi pengemudi ojek *online Grab*, pola makan mereka tetap teratur. Seperti yang dinyatakan oleh Pak Arif sebagai berikut:

“Makanan halal itu pasti mbak, karena saya dan keluarga orang Islam. Dan selalu mengusahakan juga makan yang bergizi karena untuk kesehatan juga mbak. Kalau menu ya ganti-ganti biar gak bosan.”¹⁷¹

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Ronald yang diwawancarai di *basecamp Grab Elite Tulungagung*:

“Saya nggak ribet kalau makanan. Yang sederhana saja, ya seperti pada umumnya. Kalau halal itu keharusan mbak jadi yang pasti syarat itu harus dipenuhi. Biasanya makan di luar soalnya kalau pulang kan kadang jauh.”¹⁷²

Pak Sumanto juga menyampaikan hal yang sama saat diwawancarai di *basecamp Grab Elit Tulungagung* sebagai berikut:

“Halal pasti mbak. *Inshaallah* kalau halal makannnya juga akan bergizi. Biasanya makan di *basecamp* pesan ayam geprek tapi kadang juga di warung lain. Kadang juga pulang ke rumah. Nggak tentu.”¹⁷³

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Erwin sebagai berikut:

“Saya memang suka sayur mbak. Jadi sudah pasti bergizi. Tentang halal itu sudah keharusan mbak. Saya dan keluarga kan Islam, nggak boleh makan yang haram-haram. Nggak neko-neko juga kalau makan, yang *simple-simple* saja.”¹⁷⁴

Pak Sus menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya mbak. Tapi saya orangnya memang pemakan segala jadi nggak pilah-pilih kalau soal makanan. Pokoknya yang penting halal dan nggak bikin penyakitan.”¹⁷⁵

¹⁷¹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

¹⁷² Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

¹⁷³ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

¹⁷⁴ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

¹⁷⁵ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Sama dengan hal yang disampaikan oleh Pak Ngalim sebagai berikut:

“Saya sama keluarga ya makan seperti biasa pada umumnya mbak. Ya yang penting halal dan menyehatkan.”¹⁷⁶

Para informan memiliki pernyataan yang seragam terkait makanan yakni keharusan akan unsur halal. Selain itu para informan tidak membatasi pada jenis makanan tertentu namun mengutamakan kesehatan dan tidak bermewah-mewahan. Para *driver* juga mengaku tetap makan teratur walaupun harus bekerja di luar rumah.

b. Kebutuhan Sandang (Pakaian)

Sandang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Pakaian mencerminkan bagaimana penjagaan etika dan sopan santun serta kemampuan menyesuaikan seseorang pada tempatnya atau kegiatannya. Pengemudi ojek *online Grab* dituntut pula untuk berseragam dan memakai kelengkapan atribut berkendara seperti celana, helm, dan sepatu, serta pakaian yang pantas dan sopan karena akan berpengaruh terhadap penilaian penumpang. Para pengemudi ojek *online Grab* mengaku tidak mengharuskan pakaian yang mewah dan tidak membeli pakaian secara rutin namun menyesuaikan pada kebutuhan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Ngalim sebagai berikut:

¹⁷⁶ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020.

“Kalau baju saya nggak membiasakan anak-anak untuk rutin belanja. Memang saya dan istri beli baju itu kalau ada baju yang rusak atau robek. Pas lebaran juga nggak saya tekankan untuk selalu beli baju baru. Yang saya tekankan adalah karena anak-anak saya cewek jadi keluar rumah itu harus berhijab. Karena itu keharusan.”¹⁷⁷

Hal yang serupa disampaikan oleh Pak Erwin sebagai berikut:

“Biasanya yang sering pengen beli baju baru itu istri, kalau saya nggak terlalu mengharuskan baju baru setiap bulan atau waktu gitu mbak. Ya, sesuai kebutuhan saja misal lebaran dan juga kalau misal ada yang cocok.”¹⁷⁸

Pak Sus juga memiliki pendapat yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya dan keluarga memang belanja sesuai kebutuhan. Kalau istri biasanya sering beli untuk seragam kerja. Kalau saya suka pakai *t-shirt*, yang memang banyak gunanya. Kadang beli baju bisa sebulan dua kali, bisa juga dua bulan sekali. Nggak tentu mbak. Sama pas lebaran juga.”¹⁷⁹

Pengakuan yang sama disampaikan oleh Pak Arif yang diwawancarai di *basecamp Grab Elite* sebagai berikut:

“Saya nggak mengharuskan untuk rutin beli baju baru mbak. Saya juga nggak mentarget setiap satu bulan harus beli satu baju atau dua baju. Satu bulan dua kali pernah, tiga bulan sekali juga pernah. Atau kalau ada yang menawari lalu tertarik ya beli, atau waktu jalan-jalan itu kadang juga beli. Jadi saya nggak merutinkan harus berapa kali beli baju dalam setahun.”¹⁸⁰

¹⁷⁷ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

¹⁷⁹ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

¹⁸⁰ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

Pak Ronald mengungkapkan hal yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Kalau beli baju itu biasanya istri yang mengingatkan mbak. Tapi nggak terjadwal juga, kalau memang butuh, terus ada rejeki sama memang tertarik ya beli. Dalam setahun mungkin lebih dari 3 atau 4 kali sih mbak.”¹⁸¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Nggak merutinkan mbak. Biasanya kalau memang butuh dan kepengen. Misal 3 bulan atau 4 bulan sekali. Istri sih mbak yang perhatian sama baju baru, kalau saya biasanya nitip aja ke istri sama anak-anak, soalnya sudah tau selera saya.”¹⁸²

Semua informan membeli baju tidak berdasarkan pada keinginan namun pada kebutuhan. Mereka juga tidak merutinkan untuk membeli baju baru pada waktu tertentu. Kecocokan dan kebutuhan akan baju menjadi aspek yang khas dalam pemenuhan sandang para informan.

c. Kebutuhan Papan (Tempat Tinggal)

Papan tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut karena tempat tinggal melindungi diri dari hujan ataupun panas dan juga tempat untuk menyimpan barang-barang kebutuhan dan tempat beristirahat serta beraktifitas. Para pengemudi tetap memperhatikan tempat tinggal atau rumah

¹⁸¹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

¹⁸² Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

walaupun mereka sebagian besar menghabiskan waktu di luar rumah. Berikut pengungkapan dari Pak Arif:

“Rumah saya milik pribadi mbak. Luasnya 4 x 13 m dan tingkat dua. Saya dan keluarga nyaman dan menurut saya itu layak huni. Yang penting kan itu mbak, kita sekeluarga nyaman dan senang ketika berada di rumah. Itu poin pentingnya.”¹⁸³

Tidak berbeda jauh dengan pernyataan dari Pak Sus sebagai berikut:

“Rumah saya itu 10 m x 30 m. Kebetulan itu rumah milik kakak saya, tapi saya diberi kebebasan untuk tinggal disitu sampai punya rumah sendiri. Saat ini juga baru dapat tanah di sekitar Rejoagung, *insyaallah* nanti kalau buat rumah di situ.”¹⁸⁴

Pak Ronald tinggal di rumah milik istri dan mertua.

Namun beliau mengaku nyaman dan kerasan di rumah tersebut:

“Saya tinggal di rumah istri mbak jadi bersama mertua saya. *Alhamdulillah* luas mbak. Kondisinya juga bagus dan layak. Saya pribadi nyaman dan betah di rumah. Karena rumah kan tempat kita istirahat, jadi harus membuat diri kita nyaman.”¹⁸⁵

Kenyamanan menjadi poin penting dari rumah yang ditinggali, seperti yang diungkapkan Pak Sumanto sebagai berikut:

“Tinggal di rumah. *Alhamdulillah* cukup luas dan yang penting kalau saya rumah itu harus bikin kerasan. Sudah layak huni sih mbak kalau menurut saya. Nggak harus rumah mewah-mewah juga yang penting layak.”¹⁸⁶

Pak Erwin menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

¹⁸³ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

¹⁸⁴ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

¹⁸⁵ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

¹⁸⁶ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

“Saya dan keluarga di rumah mbak. Saat ini masih ikut orang tua, tapi tetap nanti pengennya punya rumah sendiri. Kondisinya ya baik mbak. Saya betah wong dari kecil tinggal di situ.”¹⁸⁷

Pak Abdul Ngalim juga memperhatikan aspek kelayakan huni serta lahan produktif untuk rumahnya, seperti ungkapan beliau sebagai berikut:

“Saya masih ngontrak mbak. *Alhamdulillah* dapat yang sesuai keinginan dan luas. Di belakang rumah juga ada kolam dan tanah yang lumayan luas juga. Jadi rencananya memang diolah tanahnya. Saya mau buat juga nanti sejenis restoran terus nanti didaftarkan *GrabFood* biar rame yang beli.”¹⁸⁸

d. **Kebutuhan Kesehatan**

Pengemudi haruslah memperhatikan kesehatan, karena dengan tubuh yang sehat pengemudi dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik serta terhindar dari resiko kecelakaan. Namun, pada dasarnya kesehatan sangat penting untuk diutamakan karena berkaitan dengan kondisi tubuh dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Beberapa informan menjadi peserta asuransi guna mendapatkan pelayanan asuransi dan antisipasi kesehatan di masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Arif sebagai berikut:

“Saya dan keluarga memang ikut asuransi mbak. Walaupun di *Grab* sendiri sudah ada asuransi sendiri, tapi keluarga saya ikutkan juga. Kalau di *Grab* di *cover* oleh *Salvus*, jadi kalau ada kecelakaan nanti di *back-up* oleh *Salvus*. Tapi keluarga juga ikut asuransi *Allianz* syariah mbak. Soalnya nggak hanya asuransi, tapi dapat proteksi dan investasi juga.”¹⁸⁹

¹⁸⁷ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

¹⁸⁸ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

¹⁸⁹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

Pak Erwin juga memilih menjadi peserta asuransi seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Saya ikut takaful mbak, asuransi syariah. Karena *basic* saya juga syariah, teman-teman ruang lingkungannya juga gitu jadi suka dengan sistem syariah.”¹⁹⁰

Beberapa informan menggunakan BPJS untuk asuransinya, seperti pengungkapan oleh Pak Ronald sebagai berikut:

“Kalau asuransi kesehatan saya dan keluarga pakai BPJS jadi pergi ke rumah sakit atau puskesmas semisal sakit. Nanti kan lebih gampang.”¹⁹¹

Pak Ngalim juga memiliki pernyataan yang sama sebagai berikut:

“Asuransi ikut BPJS mbak. Karena bisa untuk *check up* kesehatan juga setiap bulan.”¹⁹²

Hal serupa disampaikan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Kalau saya asuransinya cuma di *Grab* ini saja mbak, yaitu asuransi jiwa dari *Salvus*. Kalau keluarga ikut BPJS.”¹⁹³

Pak Sus juga mengikuti BPJS dan memiliki dokter keluarga khusus sehingga lebih memudahkan dalam pelayanan kesehatan. Seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Iya. Saya dan keluarga ikut BPJS. Ada dokter keluarga juga mbak. Jadi tinggal hubungi dokternya nanti kalau misal sakit.”¹⁹⁴

¹⁹⁰ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

¹⁹¹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

¹⁹² Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

¹⁹³ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum’at, 07 Februari 2020

¹⁹⁴ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Berdasarkan paparan data tersebut semua informan mengikuti asuransi baik BPJS ataupun swasta. Beberapa informan juga memilih mengikuti asuransi berbasis syariah karena menyukai sistem yang diterapkan. Selain itu terdapat pula *driver* yang memiliki dokter keluarga sehingga memudahkan dalam pelayanan kesehatannya. Para informan menyadari akan keuntungan yang didapat dengan mengikuti asuransi yaitu kemudahan pelayanan dan sebagai bentuk investasi akan kesehatan diri sendiri dan keluarga.

e. Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan memberikan wawasan kepada manusia untuk selanjutnya dikembangkan dan menjadi potensi diri. Oleh karena itu, dengan potensi dan wawasan diri manusia memiliki budi pekerti yang luhur menuntun menjadi individu yang berperilaku benar serta menjadikan individu yang dewasa. Manusia dituntut selalu mengembangkan potensi dirinya supaya mengikuti peradaban yang ada. Hal tersebut karena perkembangan pengetahuan di masa yang akan datang akan terus meningkat. Sebelumnya Indonesia memiliki program wajib belajar 9 tahun, namun saat ini pemerintah Indonesia berfokus pada program wajib belajar 12 tahun guna meningkatkan kualitas SDM. Para informan menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Pak Arif memiliki seorang anak yang tengah kuliah dan seorang anak di bangku SD. Berikut pemaparan Pak Arif:

“Anak saya yang pertama sudah kuliah semester 6 sementara yang adiknya kelas 6 SD. Pendidikan itu penting mbak bagi saya, makanya saya juga sangat perhatian terhadap pendidikan anak saya. Selain sekolah umum saya anjurkan ke pondok dan lain-lain, biarimbang.”¹⁹⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Sus sebagai berikut:

“Harus mbak. Saya juga baru saja mendaftarkan anak saya di sekolah berenang, sejenis sekolah untuk atlet. Anak saya yang SD itu punya bakat di olahraga renang. Supaya dapat teorinya, dapat prakteknya yang baik dan benar saya ikutkanlah dia di situ. Untuk anak yang satunya dia rencananya mau masuk SMK jurusan perangkat lunak. Dia sukanya tentang komputer-komputer gitu mbak. Jadi saya dukung dengan mencari sekolah yang memang menyediakan pengetahuan tersebut. Biar dibimbing sama yang ahli.”¹⁹⁶

Pak Ronald menyampaikan hal yang sama dan sangat fokus terhadap pendidikan anaknya. Berikut pemaparannya:

“Sebisa mungkin sesuai anjuran pemerintah mbak. Kalau bisa ya sampai kuliah. Untuk jadi apa ke depannya biar anak-anak sendiri yang milih, sebagai orang tua cukup mengarahkan dan mengawasi.”¹⁹⁷

Perhatian khusus juga diupayakan oleh Pak Ngalim.

Berikut pemaparan Pak Ngalim:

“Iya mbak. Sesuai anjuran pemerintah, itu cita-cita saya nanti. Kalau bisa ya sampai sarjana atau lebih. Tapi yang penting anak saya sholehah. Kalau sudah jadi anak yang sholehah *insyaallah* sekolah di manapun bisa pintar karena tahu mana yang baik dan mana yang buruk.”¹⁹⁸

Pak Erwin mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

¹⁹⁵ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

¹⁹⁶ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

¹⁹⁷ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

¹⁹⁸ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Kalau saya yang pasti iya mbak. Karena menuntut ilmu itu kan setinggi mungkin ya ibaratnya. Saya lulusan S1, jadi anak saya minimal harus S1 juga kalau bisa nanti lebih tinggi. Makanya saya ikutkan asuransi pendidikan juga, untuk jaga-jaga pendidikan yang makin mahal. Untuk cita-cita anak saya yang pasti dukung-dukung saja, terserah nanti mau jadi dokter atau polisi atau yang lainnya yang penting pokoknya profesi itu baik dan punya masa depan yang cerah.”¹⁹⁹

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Selalu diusahakan mbak kalau itu, saya selalu ngarahin juga. Anak yang pertama itu di SMK ngambil tataboga karena seneng masak, ya saya dukung. Yang adik-adiknya juga nanti saya arahkan untuk sekolah sesuai kemauan mereka. Karena pendidikan penting mbak. Minimal nanti anak-anak lulus S1 mbak, saya pengennya seperti itu.”²⁰⁰

Semua informan memiliki jawaban yang seragam terkait pendidikan. Para pengemudi menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dan dapat menggapai cita-cita yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan *skill* yang dimiliki. Mereka menyadari bahwa tugas mereka sebagai orang tua adalah mengarahkan dan mengawasi tanpa mengekang anaknya agar anak terus berkembang.

f. Kebutuhan Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik untuk diri sendiri dan keluarga. Sebelum menjadi pengemudi *fulltime* di *Grab*, informan menjalani

¹⁹⁹ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²⁰⁰ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

pekerjaan yang berbeda-beda. Masing-masing pengemudi memiliki alasannya terkait keputusan menjadi pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung. Berikut pemaparan dari Pak Sumanto:

“Dulu selain jadi TU saya juga ikut proyek-proyek di dalam maupun luar kota. Enaknya kalau jadi *driver* selain pendapatan lebih tinggi juga bisa tetap kumpul dengan keluarga. Tapi ya ritme nya naik turun.”²⁰¹

Waktu yang fleksibel juga menjadi alasan utama Pak Erwin ketika bergabung menjadi pengemudi. Berikut ungkapan pak Erwin:

“Saya dulunya kerja di BMT mbak. Terus setelah nikah ikut bantu mertua di toko emas miliknya. Setelah itu saya putuskan untuk jadi *driver* supaya ada kenaikan pendapatan dan *Alhamdulillah* terwujud.”

Pak Sus juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Kalau dari segi penghasilan karena saya dulunya merantau di Maluku Utara ya lebih besar yang dulu. Merantau itu memang penghasilan banyak, tapi jauh keluarga. Nah, saya nggak pengen mbak seperti itu, akhirnya saya pulang. Saya juga kepengen tahu perkembangan anak saya, apalagi mereka dalam masa remajanya. Akhirnya saya pulang dan jadi *driver* karena memang waktunya bebas, dan saya tetap bisa bersama anak saya. Setelah saya jalani kok ternyata saya lebih nyaman di *Grab* ini. Mulai dari teman-temannya baik semua, saya juga luas pengetahuannya tentang wilayah, saya ketemu banyak jenis orang dan sifatnya bahkan ada yang jadi akrab banget. Saya juga merasa ikut dalam perkembangan zaman. Poin plusnya disitu mbak.”²⁰²

Pak Ronald menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Dulu saya jualan mbak, tapi sekarang udah enggak. Dibanding dulu ya lebih banyak di *Grab* pendapatannya. Saya dulu jadi *driver* karena merasa bahwa pendapatannya

²⁰¹ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²⁰² Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

lumayan mbak, dan *alhamdulillah* ternyata benar. Walaupun sekarang agak susah tapi masih layak untuk dijadikan pekerjaan utama.”²⁰³

Hal serupa disampaikan oleh Pak Ngalim sebagai berikut:

“Waktu jadi distributor dulu saya kan supirnya, sehari itu Rp 65.000, kalau di *Grab* dapet Rp 65.000 itu nggak sampai malam. Terus kalau misal dapat level 4 insentifnya banyak mbak. Jadi distributor itu kan terikat mbak sama perusahaan, harus target segini, terkirim segini dan lain-lain. Dulu kerjaan utama saya itu untuk menghidupi keluarga saya. *Alhamdulillah* pada saat itu pendaftaran *driver Grab* masih dibuka akhirnya saya daftar mbak. Dan *Alhamdulillah* ada peningkatan pendapatan.”²⁰⁴

Masih sama dengan yang diungkapkan oleh Pak Arif, sebagai berikut:

“Sebelum jadi pengemudi *Grab* saya ini karyawan di salah satu perusahaan kosmetik dan area kerja saya di Jawa Timur. Kalau bicara pendapatan, pengemudi itu kan mitra bukan karyawan, jadi saya tidak ada gaji rutin tiap bulannya seperti layaknya karyawan. Jadi fluktuatif mbak namanya juga usaha, kadang bulan ini ya lebih tinggi kadang juga lebih rendah. Tapi kalau ditarik rata-ratanya ya lebih tinggi jadi pengemudi *Grab*. Keuntungannya selain unggul dari keuangan juga unggul dari waktu, keluarga, hubungan sosial dll. Saya juga lebih *enjoy* dan lebih senang, karena teman-temannya menyenangkan jadi saya sendiri juga menikmati. Saya juga bebas mau *on* atau *off* kan aplikasi. Jadi lebih *enjoy* aja mbak menurut saya pribadi, bukan pada nilai nominalnya tapi bagaimana tingkat sukurnya.”²⁰⁵

Para informan menjadi pengemudi ojek *online Grab* karena waktunya yang fleksibel dan meningkatkan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya. Para informan sepakat bahwa menjadi

²⁰³ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁰⁴ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁰⁵ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

pengemudi ojek *online Grab* layak untuk dijadikan pekerjaan utama.

C. Temuan Penelitian

1. Kesejahteraan dalam Persepektif Ekonomi Islam

Pandangan ekonomi Islam menjadikan maqashid syariah sebagai acuan untuk merealisasikan kesejahteraan yang maslahah. Kemaslahatan akan tercapai dengan menjaga kebutuhan materiil dan immaterial yaitu penjagaan terhadap agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.

a. Penjagaan Agama (*Hifdz ad-Dzin*)

Menjaga agama erat kaitannya dengan menjaga keimanan. Iman akan menciptakan kehidupan yang terarah sehingga tidak akan terbawa oleh hawa nafsu tanpa adanya tujuan. Penjagaan terhadap keimanan memberikan dampak positif terhadap perilaku, pengetahuan dan peran sosial di masyarakat. Pengemudi *Grab* mengharuskan untuk berpindah lokasi dan menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan, sehingga penjagaan agama menjadi hal yang penting. Salah satu perwujudannya adalah pelaksanaan rukun Islam. Semua informan menyatakan telah melaksanakan rukun Islam kecuali umrah atau haji. Berikut penyampaian Pak Sus:

“Memang kalau saya kadang sulit mbak untuk tepat waktu. Misal pas ada *orderan* terus di restonya lama, dan nggak ada tempat sholat itu yang susah. Tapi selalu sholat mbak, wong kewajiban kok. Puasa juga sama, *alhamdulillah* terlaksanan dengan baik. Zakat juga *alhamdulillah* selalu

melaksanakan. Untuk haji saya masih belum punya tabungan ke sana mbak, tapi pasti pengen. Siapa orang Islam yang nggak pengen haji ke Saudi Arabia. Pasti pengen mbak.”²⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan penyampaian Pak Arif sebagai berikut:

“Syahadat sudah pasti mbak. Terkait sholat, tiap orang berbeda ya, tapi kalau saya selalu menjaga sholat, namanya kewajiban mbak jadi jangan sampai tertinggal. Saya selalu tanamkan itu sama anak dan istri. Sesibuk apapun harus tetap menjaga sholat. Kalau puasa ya tetap seperti biasa. Walaupun mengemudi ya nggak apa-apa. Malah saya kalau diam saja dan tidak beraktivitas jadi lemes. Kalau sambil kegiatan kan nanti nggak terasa, tiba-tiba sudah buka puasa. Zakat juga selalu saya dan keluarga lakukan mbak. Sejauh ini masih zakat fitrah, *alhamdulillah* bisa zakat tiap tahun. Kalau umrah atau haji saya masih belum mampu, tapi siapa saja yang beragama Islam pasti ingin menjalankan ibadah ini. Begitu juga saya mbak. Jadi yang saya lakukan berdo'a dan berusaha.”²⁰⁷

Pak Ronald mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“ Namanya kewajiban ya harus dijalankan mbak. Sholat kan wajib, kalau ditinggal ya dapat dosa. Jadi tetap sholat mbak, malah lebih tepat waktu. Dengar ada adzan pas nggak ada *orderan* ya langsung sholat. Kalau pas ada *orderan* , ya saya selesaikan dulu baru sholat. Puasa pun saya *alhamdulillah* juga tetap *full*. Nggak ada masalah kalau itu. Zakat fitrah juga *alhamdulillah* selalu menjalankan, biasanya di masjid atau lembaga terdekat. Untuk umrah atau haji saya pengen mbak, lagi mengusahakan juga. Makanya harus pintar-pintar ngatur keuangan. Nggak mentarget juga mbak, tapi kalau ada rezeki ya berangkat.”²⁰⁸

²⁰⁶ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁰⁷ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁰⁸ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

Hal yang sama disampaikan pula oleh Pak Ngalim sebagai berikut:

“Sholat itu wajib mbak. Sibuk nggak sibuk harus dilaksanakan, kalau saya begitu. Puasa *alhamdulillah* tetap bisa dijalani *full*. Zakat juga selalu walaupun masih zakat fitrah. Haji saya sangat-sangat pengen mbak. Tapi ya bagaimana lagi, memang belum ada dananya. Masih diputer juga uangnya.”²⁰⁹

Masih sama dengan ungkapan dari Pak Sumanto yang merupakan seorang *muallaf* sebagai berikut:

“Saya mungkin belum sempurna dari segi ibadah mbak tapi saya selalu melakukan mana yang wajib. Sholat lima kali sehari *insyaallah* selalu saya lakukan. Puasa juga saya tetap mengemudi. Dulu kerja di proyek juga puasa seperti biasa. Zakat juga *alhamdulillah* bisa terlaksana. Untuk umrah dan haji itu masih dalam perencanaan mbak. Soalnya masih kurang mampu dari segi biaya.”²¹⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Erwin, yang berusaha menyisihkan pendapatan untuk melaksanakan haji, berikut penyampaian Pak Erwin:

“Sudah pasti sholat mbak. Itu kewajiban sebagai Hamba-Nya. Puasa saya juga tetap nge-*Grab*, nggak ada kendala apapun. Zakat *insyaallah* selalu saya laksanakan. Walaupun masih bisanya zakat fitrah mbak, zakat mal masih belum terlaksana. Saya juga dalam proses menabung untuk dana haji nanti. *Insyaallah* nanti kalau cukup dananya bisa daftar dan berangkat ke tanah suci. Cita-cita saya begitu mbak.”²¹¹

²⁰⁹ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²¹⁰ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²¹¹ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

Seluruh informan telah melaksanakan empat rukun Islam di tengah pekerjaannya yang menuntut untuk berpindah-pindah. Semua informan menginginkan untuk bisa menyempurnakan rukun Islamnya dengan melakukan haji, namun masih terhambat oleh kemampuan biaya. Mereka menyadari pentingnya untuk selalu menjaga keimanan dan ibadah di tengah pekerjaan mengemudi yang dilakukan.

Menjadi pengemudi tidak menjadikan mereka lalai akan beribadah. Justru waktu yang fleksibel dapat memberikan kesempatan beribadah di tengah aktivitas mengemudinya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ronald yang tetap menjalankan sholat di tengah kegiatan pekerjaannya sebagai berikut:

“Di Musholla dekat tempat mangkal gitu mbak sholatnya. Kalau di restoran misal ada tempat sholatnya, ya saya sholat di situ. Pas sholat saya matikan aplikasi jadi nggak terganggu. Toh nggak berpengaruh juga kalau sering di *on/off*kan.”²¹²

Pak Arif menuturkan hal yang sama sebagai berikut:

“Ibadah yang wajib ya dilakukan mbak. Pokoknya jangan sampai tertinggal. Kalau misal sholat gitu, saya matikan dulu aplikasi. Setelah sholat baru saya hidupkan lagi. Saya biasa cari Musholla terdekat atau di rumah dan di masjid. Setelah itu saya lanjutkan aktivitas mengemudi lagi. Kalau pas senggang, pas nyantai nggak ada pelanggan saya usahakan tepat waktu mbak. Selalu itu.”²¹³

²¹² Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²¹³ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

Mematikan aplikasi ketika memasuki waktu sholat juga dilakukan oleh informan lain. Seperti penuturan pak Erwin berikut ini:

“Saya ibadah ya seperti biasanya. Sholat ya di musholla atau tempat ibadah terdekat. Saya pribadi selalu matikan aplikasi kalau mau sholat jadi nanti nggak ada yang bisa *order*. Setelah selesai sholat saya hidupkan lagi.”²¹⁴

Sama dengan penyampaian dari Pak Sumanto berikut ini:

“Ibadah ya ibadah mbak. Harus ditaati. Kalau sholat saya matikan aplikasi dulu. Setelah selesai baru saya *on* kan lagi. Sama sekali nggak terganggu mbak.”²¹⁵

Pak Abdul Ngalim juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Ya seperti biasanya mbak. Tapi kalau sholat saya biasanya ke musholla atau masjid terdekat. Dulu malah saat jadi distributor saya sering *qadha'* mbak. Selama jadi *driver* itu kan waktu milik kita to, jadi mau apa-apa kita bisa ngatur waktu sendiri.”²¹⁶

Pak Sus juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“ Untuk mencegah *orderan* saat waktu ibadah gitu biasanya saya matikan aplikasi mbak. Paling ya 10 menitan saja, jadi nggak mengganggu. Ibadah itu kan bukti cinta kita sama sama Allah, masa iya ditinggalkan. Nggak boleh. Dan *alhamdulillah* lancar-lancar saja nggak ada hambatan yang berarti.”²¹⁷

²¹⁴ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²¹⁵ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²¹⁶ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²¹⁷ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Berdasarkan penuturan para informan, selama menjadi pengemudi tidak terjadi hambatan apapun saat menjalankan sholat. Karena sholat adalah ibadah wajib dan dilakukan setiap hari sehingga membuktikan rasa cinta kepada sang Pencipta. Semua informan mematikan aplikasi ketika menjalankan sholat agar tidak menerima *orderan* sementara waktu. Pelaksanaan sholat dilakukan di masjid sekitar tempat mangkal atau di restoran yang memiliki musholla.

Penjagaan agama dapat dilakukan dengan menyadari peran sosial di masyarakat. Komunitas *Grab Elite* memiliki kegiatan sosial ataupun keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh para anggota tak terkecuali para informan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Komunitas pernah ngadain donasi untuk orang yang membutuhkan. Rutin juga kita setiap jumat selalu ada sumbangan dari pendapatan kita namanya Jum’at berkah. Dulu waktu ramadhan kita juga tiap minggu bagi takjil gratis. Diusahakan selalu ada mbak acara keagamaan plus sosial kalau komunitas elite.”²¹⁸

Pak Sus mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Acara keagamaan banyak mbak, apalagi pas ramadhan kemarin. Mulai dari bukber, terus juga bagi-bagi takjil. Di depan hotel *crown* sana, kan banyak yang lewat tuh dan juga tempat-tempat yang lain.”²¹⁹

Pak Arif menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

²¹⁸ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum’at, 07 Februari 2020

²¹⁹ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Setiap bulan pasti ada, entah itu satu kali, dua kali atau kondisional ya mbak. Tapi selalu ada. Setiap jum’at juga ada kegiatan Jum’at Berkah. Jadi anggota menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disumbangkan atau disedekahkan kepada yang membutuhkan. Kemudian, bagi takjil saat bulan ramadhan. Itu setiap minggu jadi satu bulan kita empat kali bagi takjil. Banyak mbak dan Insyaallah semoga menjadi berkah dan manfaat.”²²⁰

Masih sama dengan yang disampaikan oleh Pak Ngalim sebagai berikut:

“Biasanya kalau ramadhan itu kita bagi-bagi takjil mbak. Itu rutin tiap seminggu sekali. Sama kalau hari jumat’ kita pasti sedekah kepada yang membutuhkan. Itu sebagai rasa syukur dan peduli dari Komunitas *Grab* Elite Tulungagung terhadap sesama.”²²¹

Pak Erwin menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya mbak. Di *Grab* Elite pun saya selalu ikut menyumbang kalau misal ada anggota yang sakit atau keluarganya sakit. Biasanya selalu memberi donasi dan menjenguk. Kalau misal anggota ada yang kecelakaan juga biasanya kasih bantuan. Sama kalau ada anggota yang memberi info tentang orang yang membutuhkan bantuan gitu, saya dan teman-teman elite berusaha membantu. Acara rutin lagi itu namanya Jumat berkah mbak. Jadi para anggota menyisihkan sebagian pendapatannya untuk sedekah di hari jum’at. Nanti disumbangkan ke yang membutuhkan.”²²²

Sama juga dengan pengungkapan Pak Ronald sebagai berikut:

“Waktu bulan ramadhan selalu ada mbak. Bukber bareng sama sahur bareng, kalau kata anak-anak lain itu ngalong. Jadi kita kerja sekalian, kan *orderan* lumayan mbak. Terus tiap minggunya kita bagi-bagi takjil. Banyak kalau komunitas *Grab* Elite mbak. Tiap jumat diadakan ‘Jumat berkah’. Jadi nanti setiap jumat kita kumpulkan uang lalu

²²⁰ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²²¹ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²²² Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

kita belikan sesuatu misalnya makanan lalu kita kasih ke yang membutuhkan. Saya dan anggota lain sepakat mbak, kita harus tetap peduli sosial, jadi nggak boleh kita cari uang terus tapi sedekahnya nggak ada. Saya sebelum gabung dikomunitas *Grab* elite jarang ikut kegiatan-kegiatan sosial. Malah setelah gabung jadi banyak kegiatan-kegiatan seperti itu.”²²³

Menjadi anggota Komunitas *Grab* Elite memberikan anggota kesadaran akan peran sosial dalam masyarakat. Acara keagamaan atau sosial yang rutin di laksanakan menjadi cerminan kepedulian informan terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Selain memiliki kegiatan sosial di Komunitas *Grab* Elite Tulungagung, para informan juga memiliki peran dalam beberapa organisasi di desa atau tempat tinggal mereka. Seperti yang diungkapkan pak Arif sebagai berikut:

“Saya sekeretaris NU Ranting Mbolorejo, di desa saya juga pengurus BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). Jadi saya banyak kalau organisasi mbak. Makanya kalau malam kadang untuk kegiatan organisasi. Untuk kegiatan keagamaan, di *Grab* Elite Tulungagung ini banyak kegiatan sosialnya mbak, jadi saya juga ikut kegiatannya. Saya pernah ikut kegiatan memberikan bantuan dana untuk mbah Kuning. Mbah Kuning itu salah satu istri mantan pejuang atau veteran. Saya dan teman-teman komunitas datang. Selain itu juga kegiatan sosial lainnya. Banyak mbak kalau kegiatan sosial. Waktu ramadhan juga bagi-bagi takjil setiap minggu sekali dan banyak lagi yang lainnya.”²²⁴

Pak Erwin juga aktif di organisasi partai politik selain anggota di *Grab* Elite Tulungagung. Berikut penyampaian Pak Erwin:

²²³ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²²⁴ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

“Saya sekarang gabung di salah satu partai politik. Dulu pernah juga gabung karang taruna tapi sekarang sudah enggak.”²²⁵

Kedua informan selain menjadi anggota aktif di Komunitas *Grab Elite* juga memiliki peran aktif sebagai anggota organisasi lainnya. Berbeda dengan Pak Sus yang fokus pada satu organisasi yaitu *Grab Elite Tulungagung* saja. Berikut ungkapan Pak Sus:

“Kalau saat ini cuma ikut *Grab Elite* saja. Tapi dulu pernah jadi ketua RT, karena masa jabatannya habis sekarang sudah ganti.”²²⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Abdul Ngalim sebagai berikut:

“Nggak mbak. Saya saat ini cuma gabung di *Grab Elite* saja.”²²⁷

Pak Sumanto juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Organisasi saya cuma di Komunitas *Grab Elite* ini. Untuk kegiatan, saya rutin ikut yasinan, atau acara-acara di desa saja mbak. Dulu kalau kerja di luar kota kan susah, nggak bisa ikut acara rutin seperti itu. Kalau sekarang *alhamdulillah* waktu lebih luang.”²²⁸

Pak Ronald menuturkan hal yang sama sebagai berikut:

“Komunitas atau organisasi sosial saya ya Komunitas *Grab Elite* ini mbak, gak ikut yang lainnya.”²²⁹

²²⁵ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

²²⁶ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²²⁷ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²²⁸ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum’at, 07 Februari 2020

²²⁹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

Menjadi anggota organisasi di masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat. Organisasi yang baik adalah organisasi yang membawa kebaikan untuk sesama. Sebagai pengingat pula bahwa hidup selalu berdampingan dan membutuhkan bantuan orang lain.

b. Penjagaan Jiwa (*Hifdz an-nafs*)

Menjaga jiwa berarti memelihara diri agar tetap bertahan hidup. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya sandang, pangan, papan dan kesehatan. Terpenuhi ke empat komponen tersebut mendukung tercapainya kesejahteraan yang maslahah.

Kesehatan memegang kunci penting guna kelancaran dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pengemudi *Grab* dihadapkan dengan kondisi *outdoor* dan sebagian besar waktunya diperjalanan sehingga risiko terbesar adalah terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, pihak *Grab* memberikan asuransi jiwa untuk pengemudi. Asuransi tersebut merupakan asuransi dari *Salvus*. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Dias selaku PIC *Grab* Tulungagung sebagai berikut:

“Asuransi dari *Salvus* mbak. Jenisnya asuransi jiwa. Jadi ketika *driver* aktif di *Grab* otomatis langsung *tercover* oleh *Salvus*. Dan misal ada *driver* kecelakaan dan kondisinya parah bisa ke rumah sakit yang sudah kerjasama dengan *Grab*. Pencairan dana nanti akan melihat pada kelengkapan atribut yang dipakai. Apabila pada saat kecelakaan *driver* memakai seragam lengkap maka akan dibantu asuransi,

begitu pula sebaliknya. Hal yang sama berlaku juga untuk penumpang.”²³⁰

Perhatian *Grab* terhadap keselamatan *driver* menunjukkan bahwa penjagaan jiwa sangatlah penting. Dengan adanya asuransi dari *Grab* oleh *Salvus* menciptakan rasa aman bagi para pengemudi. Oleh karena itu, pengemudi ojek *online Grab* sangat mementingkan kelengkapan atribut atau seragam. Berikut penuturan dari Pak Arif:

“Iya mbak. Itu selalu saya patuhi. Karena nanti akan berpengaruh dengan keamanan juga. Lagipula saya percaya bahwa apa yang disyaratkan oleh *Grab* itu untuk kebaikan diri sendiri dan juga orang lain. Karena terpantau juga mbak lewat pengguna atau penumpang. Kalau penumpang tahu kita nggak pakai seragam lengkap bisa diberi ulasan negatif dan bintang rendah nanti. Akhirnya, pengemudi sendiri yang kena imbas. Jadi kalau saya selalu mematuhi mbak. Yang paling penting sebagai identitas juga.”²³¹

Informan lainnya yaitu Pak Ronald memiliki pendapat yang sama sebagai berikut:

“Selalu mbak. Yang wajib itu jaket, helm, sepatu dan celana panjang. Kaitannya ke keamanan. Kalau misal kecelakaan jadi lebih terlindungi. Selain itu, kaitannya juga dengan asuransi dari *Salvus*. Dana akan cair ketika pengemudi itu pakai seragam dan atribut lengkap. Kita kan juga dipantau oleh penumpang mbak. Makanya penumpang tadi saya ibaratkan suara Tuhan. Sebenarnya bagus juga kan. Malah dengan adanya pemberian *rate* dan komentar tersebut untuk kebaikan pengemudi.”²³²

²³⁰ Wawancara dengan Pak Dias selaku Person in Charge *Grab* Tulungagung, pada Rabu, 05 Februari 2020

²³¹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²³² Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

Sedikit berbeda dengan Pak Sumanto, seragam dan segala atribut wajib yang dipakai pengemudi selain menjaga keselamatan juga sebagai identitas diri. Berikut penyampaian Pak Sumanto:

“Selalu mbak kalau itu. Selain untuk keamanan itukan identitas jadi harus patuh. Pernah mbak saya ke restaurant, waktu itu nggak pakai seragam karena memang off nggak mengemudi. Lalu saya buka aplikasi untuk benahi aplikasi saya. Ternyata ada *orderan* masuk. Saya terima *orderannya*, pas saya antar pemesan merasa bingung karena saya nggak pakai seragam. Saya minta maaf karena alasannya, dan dia mamaklumi. Makanya penting dan sudah wajib hukumnya .antisipasi juga biar nggak dikasih bintang rendah.”²³³

Pak Abdul Ngalim menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Selalu mbak. Itu untuk kebaikan *driver*. Misal kita pakai jaket kan memang untuk tanda pengenalan. Sepatu juga kan sewajarnya orang bekerja, pakai celana panjang juga. Ada juga yang pakai celana pendek. Tapi kalau saya memang penganut falsafah ‘*ajining diri soko lati lan ajining rogo soko busono*’ kalau orang kritis nanti lihat kita seragamnya aneh atau pakaiannya aneh ya pandangannya jadi buruk mbak.”²³⁴

Pak Erwin menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya mbak karena penting. Bisa tidak pakek seragam lengkap tapi berisiko. Nanti yang pemesan bingung karena pengemudi nggak pakai seragam. Takutnya lagi nanti diulas negatif dan bisa dapat *suspend*. Jadi penting. Biar aman juga.”²³⁵

²³³ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum’at, 07 Februari 2020

²³⁴ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²³⁵ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

Pak Sus juga menyadari bahwa dengan pemakaian seragam dan atribut lengkap sudah menjadi kebutuhan *driver* dalam mengurangi risiko kecelakaan. Berikut hal yang disampaikan Pak Sus:

“Selalu mbak, karena itu kan kebutuhan juga. Jaket, helm, sepatu dan lainnnya itu nanti untuk kemanan juga. Kalau misalnya nge-*Grab* terus pakai baju ketat kan nggak mungkin, nanti masuk angin. Makanya pakai jaket. Itu wajib. Buat tanda pengenal juga.”²³⁶

Semua informan memahami dan menyadari akan pentingnya keamanan dalam berkendara. Karena akan menyangkut pada penilaian penumpang akan *driver* tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Pak Tri Nugraha selaku pengguna aktif *platinum* berikut:

“Penting mbak. Buat idendtitas mereka juga. Kalau nggak pakai seragam ya bingung nyari *drivernya*. Selain itu atribut-atribut itu penting untuk keselamatan. Sejauh ini selama saya menggunakan aplikasi *Grab* tiap harinya jarang ada *driver* yang atributnya nggak lengkap. Sebagian besar berseragam lengkap dan mengutamakan kenyamanan juga. Kenyamanan motornya, kebersihannya juga. Kalau mereka nggak pakai saya ingatkan atau saya kasih ulasan di kolom komentar nanti.”²³⁷

Sama halnya dengan penuturan Sonia sebagai pengguna *tier gold* sebagai berikut:

“Mereka selalu pakai sih mbak. Tiap hari berangkat dan pulang sekolah saya memang pakai *Grab*. Dan jarang ada yang nggak pakai seragam lengkap.”²³⁸

²³⁶ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020.

²³⁷ Wawancara dengan Pak Tri Nugraha selaku pengguna *Grab tier platinum*, pada Senin, 10 Februari 2020

²³⁸ Wawancara dengan Sonia selaku pengguna *Grab tier Gold*, pada Rabu 12 Februari 2020

Indah juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Mereka harus pakai kan mbak. Nanti kalau kita pesan makanan mereka nggak pakai seragam ya mana tahu kalau itu dari *Grab*. Sejauh ini belum pernah sih ada yang nggak pakai jaket atau helm. Mereka selalu pakai. Nanti saya tegur juga kalau ada yang nggak pakai.”²³⁹

Pemeliharaan jiwa dengan menjaga kesehatan dilakukan pula dengan mengkonsumsi makanan yang menyehatkan, berolahraga rutin dan meminum vitamin atau jamu selain menjadi anggota asuransi. Para *driver* menyadari bahwa kondisi badan yang sehat menjadi modal utama dalam mengemudi karena apabila kondisi tidak sehat akan mempengaruhi kinerja mereka. Seperti yang disampaikan oleh Pak Ronald berikut ini:

“Kalau saya *simple* mbak. Kalau capek ya istirahat, pulang ke rumah. Ngantuk ya tidur. Nggak harus minum vitamin kalau saya. Soalnya resikonya kan besar mbak, kita pengemudi kerjanya di jalanan. Tiap satu minggu sekali pasti ikut futsal juga sama komunitas *Grab Elite*, itu juga kegiatan rutin juga mbak. Kalau asuransi kesehatan saya dan keluarga pakai BPJS jadi pergi ke rumah sakit atau puskesmas semisal sakit.”²⁴⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Arif sebagai berikut:

“Saya selalu jaga kesehatan mbak, itu udah otomatis. Kita kerjanya di luar ruangan gini mbak, cuaca nggak menentu. Kalau saya cara menjaganya dengan olahraga setiap pagi. Jadi habis sholat shubuh di Masjid saya olahraga, nggak harus olahraga berat, cukup yang ringan-ringan saja. Saya juga yang penting makan tepat waktu, nggak boleh telat. Itu yang paling penting mbak. Oh ya mbak, komunitas juga setiap minggunya ada futsal jadi saya juga mesti ikut. Keluarga juga ikut asuransi *Allianz* syariah mbak. Soalnya

²³⁹ Wawancara dengan Indah selaku pengguna *Grab* tier silver, pada Rabu 12 Februari 2020

²⁴⁰ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

nggak hanya asuransi, tapi dapat proteksi dan investasi juga.”²⁴¹

Olahraga juga menjadi kegiatan rutin Pak Sus dalam menjaga kesehatan dan memiliki dokter keluarga seperti pernyataannya berikut ini:

“Kalau pas banyak debu saya selalu pakai masker. Saya juga selalu sediakan jas hujan di jok motor buat antisipasi saat hujan. Saya juga rutin *fitness* mbak, kan saya jadi member di salah satu tempat gym di Kauman sana, sebulannya Rp 60.000. Biasanya saya ke sana kalau setelah jam sibuk. Jadi memang sering olahraga. Kalau sakit biasanya ke dokter keluarga mbak. Atau ke rumah sakit pakai BPJS.”²⁴²

Selain berolahraga menjaga kesehatan dilakukan pula dengan pijat secara rutin, seperti yang diungkapkan Pak Erwin berikut ini:

“Saya biasanya olahraga pemanasan-pemanasan kecil saja. Yang penting gerak mbak. Sama minum vitamin dari bahan herbal juga. Saya juga tiap bulan rutin pijat mbak. Untuk asuransi saya ikut takaful.”²⁴³

Berbeda dengan empat informan di atas, Pak Sumanto memilih mengonsumsi jamu untuk menunjang kesehatannya. Seperti penyampaian Pak Sumanto berikut ini:

“Saya biasanya minum jamu mbak buat jaga kesehatan. Biar gak gampang sakit juga. Ya, kalau sakit biasanya ke klinik atau puskesmas terdekat saja, keluarga kan ikut asuransi BPJS.”²⁴⁴

²⁴¹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁴² Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁴³ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²⁴⁴ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

Pak Ngalim memiliki pernyataan yang berbeda. Beliau menjaga kesehatan dengan menjadikan diri bebas dari hal-hal yang membuat stres. Seperti penjelasan berikut ini:

“Saya olahraga jarang mbak sebenarnya, *alhamdulillah* badan belum punya keluhan apa-apa. Kalau saya sih yang penting pikiran sehat, badan *insyaallah* sehat mbak. Nggak neko-neko kalau saya. Saya rutin check up juga tiap bulan karena ikut Asuransi ikut BPJS mbak.”²⁴⁵

Selain kesehatan fisik perlu adanya kesehatan secara mental. Hal tersebut berkaitan dengan suasana senang, bahagia dan nyaman berada dalam pekerjaannya. Para informan mengaku senang dan nyaman dengan pekerjaannya saat ini yaitu menjadi pengemudi ojek *online Grab*. Selain itu berada pada satu komunitas dengan persamaan pekerjaan memberikan rasa nyaman dan kekeluargaan kepada para informan. Berikut penyampaian dari Pak Arif:

“Saya sangat menikmati menjadi anggota *Grab Elite*. Kebetulan saya dulu pernah jadi ketua dan sekarang saya menjadi penasehat dari komunitas ini. Saya dan anggota lain sudah seperti saudara mbak, kalau ada kesusahan kita cerita, nanti yang lain bisa memberi solusi dan saran. Enaknya gitu kalau gabung komunitas. Makanya saya sarankan bagi yang belum bergabung komunitas, untuk gabung ke komunitas. Karena manfaatnya banyak. Kalau semisal ada anggota yang terkena musibah di jalan contohnya ban bocor atau motor mogok, ada anggota tim juga yang menolong dan terpantau. Lalu, kalau ada yang kena *orderan* fiktif, kita sesama anggota membantu untuk meringankannya dengan cara iuran atau membeli dan mengganti *orderan* tersebut. Jadi lebih ringan risikonya mbak. Jadi nyaman mbak, senang kalau saya.”²⁴⁶

²⁴⁵ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁴⁶ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Pak Sus sebagai berikut:

“Saya nyaman mbak. Di *Grab Elite* itu acara sosialnya banyak, bahkan acara olahraganya juga ada. Jadi satu komunitas banyak manfaatnya.”²⁴⁷

Pak Erwin mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Nyaman mbak. Saya nyaman sama anggota-anggotanya. Punya kegiatan yang positif, kegiatan sosialnya juga banyak. Punya komunikasi yang bagus juga dengan masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.”²⁴⁸

Pak Ronald menuturkan hal yang sama seperti berikut:

“Ya, seneng mbak. Kebetulan juga kumpulnya di dekat rumah saya. Terus juga dari awal saya jadi *driver* memang gabungnya Komunitas *Grab Elite* ini.”²⁴⁹

Pengakuan yang sama diutarakan oleh Pak Abdul Ngalim sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* saya sudah cocok mbak dengan komunitas *Grab Elite* ini. Orang-orangnya baik semua. Terstruktur juga dan kita kan ibaratnya sudah diakui sama perusahaan. *Alhamdulillah* mbak.”²⁵⁰

Pak Sumanto juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Senang mbak. Kan dari awal juga udah dikasih tau sama temen-temen saya untuk gabung di komunitas. Setelah saya telusuri memang komunitas ini bagus. Jadi saya gabung. Dan ternyata benar.”²⁵¹

²⁴⁷ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁴⁸ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²⁴⁹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁵⁰ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁵¹ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

Selain menjaga kesehatan fisik maupun mental kebutuhan akan sandang, pangan dan papan merupakan kewajiban pokok yang harus dipenuhi. Berikut penuturan Pak Arif:

“Saya nggak mengharuskan untuk rutin beli baju baru mbak. Saya juga nggak mentarget setiap satu bulan haru beli satu baju atau dua baju. Satu bulan dua kali pernah, tiga bulan sekali juga pernah. Atau kalau ada yang nawari lalu tertarik ya beli, atau waktu jalan-jalan itu kadang juga beli. Jadi saya nggak merutinkan harus berapa kali beli baju dalam setahun. Kalau rumah, *alhamdulillah* milik pribadi mbak. Luasnya 4 x 13 m dan tingkat dua. Saya dan keluarga nyaman dan menurut saya itu layak huni. Yang penting kan itu mbak, kita sekeluarga nyaman dan senang ketika berada di rumah. Untuk makanan saya lebih suka konsumsi sayuran. Pokoknya kalau saya dan keluarga yang penting menyehatkan dan bergizi. Dan nggak harus makanan mahal.”²⁵²

Begitu pula dengan Pak Ronald yang diwawancarai di *basecamp Grab Elite*:

“Kalau beli baju itu biasanya istri yang mengingatkan mbak. Tapi nggak terjadwal juga, kalau memang butuh, terus ada rejeki sama memang tertarik ya beli. Dalam setahun mungkin lebih dari 3 atau 4 kali sih mbak. Saya tinggal di rumah istri jadi bersama mertua saya. *Alhamdulillah* luas mbak. Saya nggak ribet kalau makanan. Yang sederhana saja, ya seperti pada umumnya. Kalau halal itu keharusan jadi yang pasti syarat itu harus dipenuhi. Biasanya makan di luar soalnya kalau pulang kan kadang jauh. Makanan-makanan dari ikan dan telur itu kan sederhana tapi bergizi. Jadi cukup sering kita konsumsi.”²⁵³

Hal yang sama dituturkan oleh Pak Erwin sebagai berikut:

“Biasanya yang sering pengen beli baju baru itu istri, kalau saya nggak terlalu mengharuskan baju baru setiap bulan mbak. Ya, sesuai kebutuhan saja misal lebaran dan juga kalau misal ada yang cocok. Kalau makanan saya memang

²⁵² Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁵³ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

suka sayur. Jadi sudah pasti bergizi. Tentang halal itu sudah keharusan mbak. Saya dan keluarga kan Islam, nggak boleh makan yang haram-haram. Nggak neko-neko juga kalau makan, yang *simple-simple* saja. Untuk tempat tinggal saya dan keluarga di rumah. Saat ini masih ikut orang tua, tapi tetap nanti pengennya punya rumah sendiri. Kondisinya ya baik mbak. Saya betah wong dari kecil tinggal di situ.”²⁵⁴

Pak Ngalim mengungkapkan hal yang sama ketika diwawancarai di *basecamp Grab Elite* sebagai berikut:

“Kalau baju saya nggak membiasakan anak-anak untuk rutin belanja. Memang saya dan istri beli baju itu kalau ada baju yang rusak atau robek. Pas lebaran juga nggak saya tekankan untuk selalu beli baju baru. Saya sama keluarga ya makan seperti biasa pada umumnya mbak. Ya yang penting halal dan menyehatkan. Seringnya makan ikan, soalnya enak dan sehat juga. Sama telur yang paling disukai juga. Kalau rumah saya masih ngontrak mbak. *Alhamdulillah* dapat yang sesuai keinginan, luas juga. Di belakang rumah juga ada kolam dan tanah yang lumayan luas.”²⁵⁵

Begitu pula dengan Pak Sumanto yang mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Biasanya kalau beli baju itu memang butuh dan kepengen. Misal 3 bulan atau 4 bulan sekali. Masalah makan halal pasti mbak. Insyaallah kalau halal makannnya juga akan bergizi. Biasanya makan di *basecamp* pesan ayam geprek tapi kadang juga di warung lain. Kadang juga pulang ke rumah. Nggak tentu. Saya tinggal di rumah. *Alhamdulillah* cukup luas dan yang penting kalau saya rumah itu harus bikin kerasan. Sudah layak huni sih kalau menurut saya.”²⁵⁶

Pak Sus juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Kalau saya dan keluarga memang belanja sesuai kebutuhan. Kalau istri biasanya sering beli untuk seragam kerja. Kalau saya suka pakai *t-shirt*, yang memang banyak

²⁵⁴ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

²⁵⁵ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁵⁶ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum’at, 07 Februari 2020

gunanya. Kadang beli baju bisa sebulan dua kali, bisa juga dua bulan sekali. Nggak tentu mbak. Sama pas lebaran juga. Untuk makanan saya orangnya memang pemakan segala jadi nggak pilih-pilih kalau soal makanan. Ya yang penting halal. Dan rumah saya itu 10 m x 30 m. Kebetulan itu rumah milik kakak saya, tapi saya diberi kebebasan untuk tinggal disitu sampai punya rumah sendiri. Saat ini juga baru dapat tanah di sekitar Rejoagung, *insyaallah* nanti kalau buat rumah di situ.”²⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain menjadi anggota asuransi swasta atau BPJS, para pengemudi juga mendapat proteksi asuransi dari perusahaan *Grab* sendiri yaitu asuransi *Salvus* yang berwujud perlindungan terhadap kecelakaan. Selain itu apabila sakit para informan pergi ke rumah sakit atau menggunakan jasa dokter pribadi keluarga.

Terkait sandang, pangan dan papan seluruh informan tidak bermewah-mewahan dan cenderung pada perilaku sederhana. Seperti pada pemenuhan sandang, para informan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dan tidak merutinkan untuk membeli baju baru. Pemilihan makanan yang dikonsumsi juga sederhana dan mengutamakan aspek kesehatan serta kehalalalalan diikuti oleh varasi menu.

²⁵⁷ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

c. Penjagaan Akal (*Hifdz al-aql*)

Sarana penjagaan akal adalah ilmu, karena mampu mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik. Oleh karena itu manusia dapat mengembangkannya melalui jalur pendidikan maupun keterampilan yang sesuai dengan potensi dirinya. Seperti yang dilakukan oleh Pak Arif yang mementingkan pendidikan umum serta agama sebagai berikut:

“Anak saya yang pertama sudah kuliah semester 6 sementara yang adiknya kelas 6 SD. Pendidikan itu penting mbak bagi saya, makanya saya juga sangat perhatian terhadap pendidikan anak saya. Selain sekolah umum saya anjurkan ke pondok dan lain-lain, biarimbang. Saya yang mengarahkan, tapi kalau yang memilih pondok mana anak saya sendiri. *Alhamdulillah* anak saya yang kuliah itu juga dibarengi dengan mondok. Saya juga mengarahkan anak-anak saya agar tidak terbawa dengan isu-isu agama yang tidak bertanggung jawab.”²⁵⁸

Pak Erwin juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Saya lulusan S1 mbak, jadi anak saya minimal harus S1 juga kalau bisa nanti lebih tinggi. makanya say ikutkan asuransi pendidikan juga, untuk jaga-jaga pendidikan yang makin mahal. Saya arahkan ke pendidikan agama juga, agar mereka dapat ilmu yang bermanfaat, biar tambah ngerti agama. Melihat anak-anak zaman sekarang itu bikin waswas sama anak saya sendiri. Makanya saya nantinya akan mengarahkan ke pendidikan basis agama.”²⁵⁹

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Pak Ngalim sebagai berikut:

²⁵⁸ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁵⁹ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

“Kalau bisa ya sampai sarjana atau lebih. Tapi yang penting kalau saya anak saya sholehah. Kalau sudah jadi anak yang sholehah *insyaallah* sekolah di manapun bisa pintar karena tahu mana yang baik dan mana yang buruk. *Alhamdulillah* anak saya yang kecil sudah saya sekolahkan ke basis Islam. Yang besar juga rencananya mau masuk MAN, semoga nanti bisa lulus. Mengingat pergaulan jaman sekarang itu kadang bikin ngeri mbak. Penting untuk mereka belajar akhlak.”²⁶⁰

Pak Ronald juga mengungkapkan hal yang sama sebagai

berikut:

“Sebisa mungkin sesuai anjuran pemerintah, kalau bisa ya sampai kuliah. Kalau saya termasuk orang yang *simple*. Kalau emang anak itu pintar, mau disekolahkan di manapun pasti pintar juga. Untuk sekarang saya ikutkan anak saya di madrasah sekitar rumah mbak. Nanti kalau udah besar baru saya arahkan untuk ke pondok atau yang basis Islamnya ada. Tapi nanti ya saya tanyai, mau mondok apa enggak. Takutnya nanti kalau dipaksa anak malah makin tertekan dan makin nakal.”²⁶¹

Begitu pula dengan Pak Sumanto yang mengarahkan

anaknyanya ke pondok pesantren. Berikut ungkapan Pak Sumanto:

“Rencananya anak yang nomor dua mau ke pondok pesantren. Masih cari informasi-informasi juga pondok yang sekiranya cocok sama anak saya. Anak yang pertama itu di SMK ngambil tataboga karena seneng masak. Ya saya dukung. Yang adiknya juga nanti saya arahkan untuk sekolah sesuai kemauan mereka. Karena pendidikan penting mbak. Minimal nanti anak-anak lulus S1 mbak, saya pengennya seperti itu.”²⁶²

Pak Sus juga memberi perhatian khusus terhadap

kemampuan dan ketrampilan anaknya. Selain pengetahuan umum

²⁶⁰ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁶¹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁶² Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

perlu untuk memiliki *skill* sehingga anak akan berkembang menjadi lebih baik. Seperti penuturan Pak Sus berikut:

“Anak saya yang SD itu punya bakat di olahraga renang. Supaya dapat teorinya, dapat prakteknya yang baik dan benar saya ikutkanlah dia di situ. Untuk anak yang satunya dia rencananya mau masuk SMK jurusan perangkat lunak. Dia sukanya tentang komputer-komputer gitu mbak. Jadi saya dukung dengan mencari sekolah yang memang menyediakan pengetahuan tersebut. Biar dibimbing sama yang ahli. Untuk yang agama, anak saya juga ikut di TPQ atau madrasah gitu.”²⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan. Tercermin dari rencana informan untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Para pengemudi juga mendukung *skill* serta bakat dari anaknya, dan mengarahkan untuk sekolah dengan basis ketrampilan tersebut. Selain itu, sekolah berbasis agama seperti pondok pesantren, madrasah, TPQ dll menjadi arahan khusus untuk anaknya. Diharapkan dari pendidikan agama tersebut anaknya mendapatkan ilmu agama yang baik sehingga memiliki etika dan akhlak yang baik pula. Serta agar tetap terjaga budi pekertinya dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Penambahan atau peningkatan wawasan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan akan isu-isu terkini. Selain itu dengan selalu mencari informasi, manusia tidak akan tertinggal dan dapat menyesuaikan dengan kondisi apapun. Berbagai media digunakan

²⁶³ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

untuk mencari informasi-informasi terbaru seperti tv, internet, radio dll. Berikut penuturan dari Pak Ronald:

“Kalau nggak tahu berita-berita terbaru gitu susah. Ketinggalan gitu istilahnya. Sekarang juga kan nggak harus nonton berita lewat tv, di internet malah lebih banyak.”²⁶⁴

Pak Arif juga mengungkapkan hal yang sama sbegai berikut:

“Selalu mbak, karena saya orang politik juga. Orang politik selalu *update*, penting itu. Bukan saya saja, anak saya juga saya wajibkan harus mengikuti info terkini. Biasanya lewat HP. Kan bisa dinotifikasi, kalau kita aktifkan nanti ada info terbaru apa kita selalu tahu. Saya juga memberi fasilitas *WiFi* di rumah. Jadi agar saya dan keluarga *update* informasi. Anak-anak juga saya beritahu harus menyaring informasi dengan baik, tidak menelannya mentah-mentah.”²⁶⁵

Selain itu, Pak Erwin menuturkan hal yang sama terkait pentingnya mencari tahu informasi terkini, khususnya melalui media sosial. Berikut penyampaian tersebut:

“Saya selalu *update* mbak. Biasanya tentang keislaman, politik dan yang paling penting tentang isu-isu tentang *driver* ojol. Lewat media apapun kalau saya terutama media sosial. Istri juga selalu *update* informasi karena sekarang zaman udah gampang mbak. Cari berita apa saja juga pasti nemu.”²⁶⁶

Begitu pula dengan Pak Sus yang mengungkapkan kesamaan sebagai berikut:

“Saya itu puunya banyak sosmed. Dari *facebook*, *instagram* saya punya. Grup WA saya juga banyak sekali. Biasanya informasi itu akan lebih cepat menyebar lewat sosial media. Saya biasanya begitu.”²⁶⁷

²⁶⁴ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 202

²⁶⁵ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁶⁶ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²⁶⁷ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Pak Sumanto mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Selalu mbak. Jadi biar kalau ada info terbaru itu tahu dan nggak ketinggalan. Biasanya lewat media apa saja kalau saya.”

Pak Ngalim juga memiliki perhatian khusus terhadap informasi terkini. Dulu beliau mendapat informasi melalui tv atau radio, sekarang setelah menjadi pengemudi menuntut Pak Ngalim untuk dapat menggunakan HP. Berikut penuturan Pak Ngalim:

“Sebenarnya saya ini gaptek mbak. Saya sendiri pegang android ini ya baru nge-*Grab* ini mbak. Jadi setelah saya jadi *driver* ini saya bisa gunain HP android karena kan harus bisa mbak. Kalau info-info gitu dari tv lebih sering mbak.”²⁶⁸

Dari penuturan tersebut dapat dikeahui bahwa menjadi pengemudi *Grab* memberi dampak positif, salah satunya adalah peningkatan pengoperasian teknologi yang merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan. Pengemudi *Grab* menggunakan *smartphone* yang telah terkoneksi dengan aplikasi *GrabDriver* dalam sistem kerjanya. Sehingga penting bagi pengemudi untuk memahami sistem kerja aplikasi *Grab* itu sendiri. Berikut penuturan Pak Arif:

“Harus paham mbak. Kalau nggak paham ya nggak bisa jalan. Pengemudi kerjanya pakai aplikasi, pakai sistem dan teknologi. Harus paham betul itu. Kalau kesulitan, saya dan pengemudi lain khususnya di Komunitas *Grab Elite* bisa

²⁶⁸ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

tanya dan sharing bersama PIC Tulungagungya langsung. Karena tiap bulan diadakan kopdar dengan pihak PIC Tulungagung.”²⁶⁹

Begitu pula dengan pengungkapan dari Pak Ronald sebagai berikut:

“Iya. Wajib itu. Terus belajar juga. Kalau bingung tanya ke teman sesama pengemudi, tanya di komunitas atau ke PIC nya langsung. Karena kalau paham, kita tahu apa yang harus dilakukan untuk mensiasati *orderan* fiktif misalnya. Kita juga tahu bagaimana caranya memperbaiki segala sesuatu tentang aplikasi. Misal lagi kalau lemot hpnya, jadi tahu juga harus gimana dan penyebabnya apa. Makanya di bantu juga oleh pihak PIC Tulungagung, pas Kopdar bahas terkait hal-hal begitu. Tapi di aplikasi juga ada mbak, namanya pusat bantuan. Jadi nanti kalau ada apa-apa bisa tinggal hubungi *call center*.”²⁷⁰

Pak Erwin juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Paham mbak. Harus paham. Kan ada *Grab Academy*, terus ada juga kopdar rutin sama pihak PIC.”²⁷¹

Begitu pula dengan penuturan dari Pak Sus sebagai berikut:

“Paham sekali mbak. Tapi ya kadang ada beberapa hal yang tidak dimengerti karena kan selalu *update*. Untungnya, di *Grab Elite* selalu ada Kopdar sama PIC nya *Grab Tulungagung* yang di Sumbergempol itu. Jadi nanti sama beliau dijelaskan info-infonya, apa saja yang terbaru. Jadi gampang mbak. Istilahnya bisa segera teratasi kebingungannya.”²⁷²

Pak Sumanto juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

²⁶⁹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁷⁰ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁷¹ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²⁷² Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Paham mbak, kalau enggak ya repot. Kalau bingung bisa tanya lewat aplikasi atau tanya ke teman sesama pengemudi dan bisa juga menghubungi ke PIC Tulungagung.”²⁷³

Sesuai juga dengan penuturan dari Pak Ngalim sebagai berikut:

“Kewajibannya harus paham mbak. Bisa nggak kerja kalau nggak paham. Jadi saya usahakan untuk paham.”²⁷⁴

Sistem kerja aplikasi *Grab* memerlukan pembelajaran terfokus karena akan selalu terbaru di setiap waktu. Hal tersebut mengharuskan pengemudi untuk selalu faham akan pembaruan tersebut misalnya apabila terdapat penambahan fitur ataupun pembaruan pada suatu fitur tertentu. Pengemudi dapat belajar sendiri melalui aplikasi atau bertanya dengan teman sesama *driver*, dan apabila masih terjadi kebingungan dapat menanyakannya kepada pihak PIC (*Person in Charge*) *Grab* Tulungagung. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Pak Dias selaku PIC *Grab* Tulungagung:

“Jika ada materi-materi atau informasi-informasi baru dari kantor, biasanya langsung saya *share* pas kopdar. Sama biasanya bahas juga ketika terjadi permasalahan-permasalahan atau kendala. Jadi sesi pertama di kopdar itu penyampaian materi, terus yang kedua sesi tanya jawab. Kalau misalnya ada keluhan tentang akunnya atau aplikasinya biasanya saya bantu untuk membenahi. Misalnya jagi kalau ada yang akunnya lama nggak dibuka atau permasalahan terkait hp nya. Biasanya saya kasih jawaban dan saran serta solusinya juga. Tapi nggak pas waktu kopdar. Saya minta data dulu nanti aku cek di pusat,

²⁷³ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²⁷⁴ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

jika masih dalam ranah saya, maka akan saya bantu. Kalau enggak, saya arahkan ke *Grab Center* gitu.”²⁷⁵

Pihak *Grab* memberikan pula pengetahuan dan pelajaran terkait hal-hal yang harus diperhatikan oleh pengemudi. Sebelum pengemudi aktif beroperasi, pengemudi akan training *online* terlebih dulu melalui fitur *GrabAcademy*. Pengemudi wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekaligus menjadi media pembelajaran bagi *driver*. Seperti penuturan dari Pak Arif sebagai berikut:

“Jadi setelah daftar jadi pengemudi, akan menjalani training *online* dulu. Jadi nggak langsung jadi *driver*. Lewat *Grab Academy* mbak, dari situ bisa belajar dan menambah wawasan sebagai pengemudi. Belajar juga kode etik sebagai pengemudi. Di *Grab Academy* nanti ada video, lalu pengemudi diharuskan menjawab pertanyaan berdasarkan video tersebut. Materinya macam-macam, tentang undang-undang perlindungan konsumen, etika pelayanan, etika berkendara. Semua lengkap mbak.”²⁷⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Kita training *online* dulu mbak. Lewat *Grab Academy*. Semuanya lengkap di situ.”²⁷⁷

Pihak aplikasi *Grab* memastikan terlebih dahulu bahwa sebelum *driver* diaktifkan untuk bekerja melalui *GrabAcademy* tersebut. Jika tidak bisa dijawab maka pengemudi tidak bisa melakukan aktivasi. Seperti penjelasan Erwin berikut:

²⁷⁵ Wawancara dengan Pak Diaz selaku Person in Charge *Grab* Tulungagung, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁷⁶ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁷⁷ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

“Sebelum aktivasi itu ada semacam video edukasi lalu nanti diberi pertanyaan harus dijawab. Setelah selesai baru bisa aktif jadi *driver*.”²⁷⁸

Pak Sus juga mengungkapkan hal yang sama terkait fitur *Grab Academy* sebagai berikut:

“Iya, jadi sebelum aktif, harus penuh persyaratan dulu, Sim, KTP, SKCK dan sebagainya itu. Setelahnya ada pertanyaan-pertanyaan dari *Grab Academy*, harus dijawab. Kalau sudah baru bisa aktif mengemudi. Dan *Grab Academy* itu selalu *update* mbak, jadi menambah wawasan jadi pengemudi juga. Apa yang harus dilakukan dan apa yang nggak boleh.”²⁷⁹

Grab Academy membantu pengemudi untuk memahami prosedur kerja serta wawasan ataupun pengetahuan baru terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan pengemudi dan juga konsumen. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ronald berikut:

“Pelatihan ada mbak. *Driver* harus ikut juga. Lewat *Grab Academy*, jadi belajarnya dari situ, dari *training online*. Nanti ada video, terus dikasih pertanyaan. *Grab* mantaunya juga lewat jawaban-jawaban itu. Kalau nggak dilihat dan dijawab pengemudi nggak tahu bagaimana etika mengemudi, jadi pengemudi yang santun seperti apa. Jadi harus dijawab dan dilihat video-videonya. Isinya macem-macam ada tentang undang-undang mengemudi, perlindungan konsumen, penggunaan hpdi jalan, rambu-rambu lalu lintas. Jadi sudah lengkap semua di situ.”²⁸⁰

Pak Ngalim juga memaparkan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya mbak. *GrabAcademy* itu mbak. Itu harus dikerjakan. Untuk evaluasi juga. Jadi permasalahan-permasalahan saat

²⁷⁸ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

²⁷⁹ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁸⁰ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

mengemudi diberi tahu cara mengantisipasinya. Jadi ojol sudah tahu cara mengatasinya.”²⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengemudi mengutamakan pendidikan anaknya agar dapat mengembangkan diri sesuai ketrampilan dan kemampuannya. Serta diikuti pula oleh pendidikan agama seperti pada pondok pesantren, madrasah maupun TPQ. Pengemudi *Grab* juga memberika pelayanan dengan memperhatikan etika yang baik karena pelayanan tersebut dapat dinilai langsung oleh penumpang. Etika pelayanan yang baik para pengemudi menunjukkan penggunaan akal yang diaplikasikan melalui pekerjaannya yaitu pengemudi *GrabBike*.

Selain itu pengemudi diharuskan pula untuk memahami sistem kerja aplikasi *Grab*, karena pada dasarnya pengemudi bekerja berdasarkan aplikasi atau sistem. Penggunaan teknologi merupakan hal wajib ketika menjadi pengemudi ojek *online Grab*. Seluruh aktivitas dipantau melalui aplikasi yang terpasang di *smartphone* milik pengemudi. Dengan demikian, keharusan tersebut membuat pengemudi paham akan teknologi yang merupakan salah satu produk ilmu pengetahuan.

Pengemudi juga berusaha untuk selalu *update* terhadap isu-isu atau informasi-informasi terkini. Hal itu membuat mereka tidak merasa ketinggalan zaman dan menambah pengetahuan terbaru. Pengemudi mengandalkan internet di *smartphone* masing-masing

²⁸¹ Wawancara dengan Pak Ngalm, pada Sabtu, 08 Februari 2020

untuk mendapatkan berita-berita terbaru. Faktor pekerjaan yang menghruskan pengemudi berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya sehingga penggunaan *smarthphone* untuk mencari informasi sangat memudahkan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengemudi *Grab* didukung pula dengan fitur *GrabAcademy* pada aplikasi. Melalui *GrabAcademy* pengemudi dapat belajar apapun terkait pekerjaan. Selain itu *GrabAcademy* memberikan pengetahuan tentang kode etik serta undang-undang terkait pekerjaan mengemudi.

d. Penjagaan Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Penjagaan keturunan terkait dengan menjaga dan mempersiapkan anak-anak untuk bisa menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu terkait pula dengan pemenuhan kebutuhan anak-anak tersebut sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Seperti yang dituturkan oleh Ngalim yang memilih KB, seperti berikut:

“Saya dan keluarga KB mbak. Sekarang anak saya dua dan semuanya perempuan. Yang anak pertama SMP kelas 2. Kalau yang anak kedua masih SD. Sekarang itu kehidupan makin susah. Semuanya serba mahal, cari kerja juga lebih susah lagi. Saya nggak mau kalau punya banyak anak nanti malah nggak bisa menjaga dengan baik. Pergaulan sekarang sudah beda sama yang dulu mbak.”²⁸²

Pak Sumanto juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

²⁸² Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Iya mbak. Dari dulu memang ikut KB. Saya itu sebenarnya punya 3 anak, tapi yang anak kedua sudah meninggal. Anak pertama *alhamdulillah* sudah kerja di restoran. Biasanya juga nyisihin sebagian uangnya buat saya. Kalau yang ke tiga masih SMP mbak. Saya kan dulu sebelum jadi *driver* sibuk mbak dan sering ke luar kota, jadi nggak bisa sering-sering sama mereka.”²⁸³

Sedikit berbeda dengan Pak Sus yang berhenti mengikuti program KB karena istrinya memiliki keluhan kesehatan. Seperti yang diungkapkan berikut:

“Dulu KB mbak. Karena ada beberapa keluhan akhirnya berhenti. Dan *alhamdulillah* kan saya anaknya dua, sudah sesuai sama mottonya pemerintah. Tapi bagi saya mbak nggak perlu banyak anak, yang penting anaknya itu berkualitas. Tahu apa bakat dia, tahu pergaulan yang baik, tidak neko-neko. Itu saja sudah cukup bagi saya. Makanya saya sangat-sangat ingin mendampingi mereka dan melihat perkembangannya. Saya bahkan rela meninggalkan tanah rantau untuk kembali agar dekat sama mereka.”²⁸⁴

Ketiga informan di atas memiliki jumlah anak yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal itu karena informan fokus pada kualitas anak seperti pada pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan dan yang lainnya. Selain itu informan lebih maksimal dalam pengawasan dan pengarahan kepada anak untuk mempersiapkan diri untuk masa depan. Penuturan yang hampir sama disampaikan oleh Pak Ronald yang berencana untuk mengikuti program keluarga berencana. Berikut penyampaian Pak Ronald:

²⁸³ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²⁸⁴ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Saat ini belum mbak, tapi rencana mau ikut KB. Saya sudah punya dua anak dan rencananya memang dua. Anak pertama itu masih SD kelas 1 yang kedua masih umur 19 bulan. Jaraknya juga kan nggak terlalu jauh, jadi nanti saya pengennya fokus sama tumbuh kembang mereka, mengarahkan juga. Pokoknya biar anak saya itu pintar-pintar dan nggak terjerumus ke pergaulan bebas.”²⁸⁵

Sedikit berbeda dengan Pak Arif yang tidak mengikuti program KB. Namun memiliki jumlah anak yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Berikut hal yang disampaikan Pak Arif:

“Saya tidak ikut KB. Tapi anak saya sesuai anjuran pemerintah, dua anak cukup. Dan menurut saya juga dua anak itu sudah ideal. Saya juga memperhatikan biaya juga mbak, walau banyak anak banyak rejeki, tapi biaya pendidikan makin mahal. Anak saya yang pertama sudah kuliah semester 6 di Kediri. Pengennya memang di sana dari awal, yang dekat rumah katanya. Kalau yang kedua masih SD kelas 6.”²⁸⁶

Serupa dengan yang disampaikan Pak Erwin berikut ini:

“Enggak mbak. Memang nggak merencanakan untuk program KB. Sekarang anak saya masih 1, pengennya nanti dua atau tiga. Rencana saya ikutkan asuransi pendidikan juga semua untuk tabungan guna biaya sekolah. Saya itu liat biaya sekolah zaman sekarang geleng-geleng kepala mbak. Mahal betul. Apalagi nanti. Makanya saya usahakan untuk memenuhinya kelak.”²⁸⁷

Walaupun tidak mengikuti program KB, informan tersebut setuju dengan anjuran pemerintah. Banyak segi yang diperhatikan antara lain meningkatnya biaya pendidikan, pergaulan bebas, kesibukan kerja dan kualitas hidup di masa yang akan datang. Dari

²⁸⁵ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁸⁶ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁸⁷ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

wawancara di atas para informan berusaha untuk memenuhi kesejahteraan anak-anaknya guna mempersiapkan diri di masa depan.

Terkait masalah pernikahan sebagian besar informan tidak membatasi usia anak-anaknya dengan memberi syarat bahwa anak harus siap sebelum memutuskan untuk berkeluarga. Seperti yang disampaikan oleh Pak Arif sebagai berikut:

“Nggak mbak. Tapi saya sampaikan pada anak saya, boleh menikah kalau sudah punya pekerjaan.”²⁸⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Ronald sebagai berikut:

“Pokoknya kalau bisa anak saya menikah saat dia udah siap dan sudah kerja juga mbak. Jadi nanti pas berkeluarga itu memang sudah siap.”²⁸⁹

Pak Sumanto menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Enggak mbak. Yang penting anak saya sudah kerja dengan optimal. Saya selalu beritahu sama anak saya, ‘jangan berani mengenal perempuan kalau belum kerja’. Dan *alhamdulillah* anak saya mengerti itu.”²⁹⁰

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Pak Sus sebagai berikut:

“Tidak mbak. Yang penting sudah siap sudah mampu berkeluarga ya saya bebaskan. Mau yang perempuan dari orang kaya atau miskin terserah anak saya. Berarti itu memang jodohnya.”²⁹¹

²⁸⁸ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁸⁹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁹⁰ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²⁹¹ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Sedikit berbeda dengan pernyataan Pak Ngalim yang mengaku belum terlalu memfikirkan terkait hal tersebut karena anak-anaknya masih fokus untuk sekolah. Akan tetapi Pak Ngalim berpedoman pula pada kesiapan mental, fisik dan materi. Seperti pernyataannya berikut:

“Kalau itu nanti mbak. Belum terfikir sampai ke sana. Tapi yang terpenting anak sudah siap dari berbagai hal dari mulai fisiknya, mentalnya sama materi juga penting. Sekarang biar fokus sekolah dulu mereka mbak.”²⁹²

Berbeda dengan Pak Erwin yang mengharuskan anaknya memenuhi usia menikah terlebih dahulu sesuai anjuran pemerintah. Seperti pernyataan Pak Erwin berikut ini:

“Kalau saya minimal harus sesuai anjuran pemerintah karena yang dari pemerintah itu pasti sudah memperhatikan berbagai hal kan mbak. Ya yang penting lagi harus sudah siap betul.”²⁹³

Berdasarkan wawancara di atas informan tidak membatasi usia pernikahan pada anaknya dan menyerahkan segala keputusan terhadap anak. Namun informan memberikan syarat yang berupa kesiapan dari berbagai aspek. Pernikahan merupakan sebuah proses yang panjang sehingga harus bersama orang yang cocok dan dicintai.

Memberikan edukasi ataupun pengarahan terhadap anak juga merupakan faktor yang penting untuk mempersiapkan anak sebelum menjalani pernikahan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Arif sebagai berikut:

“Penting mbak. Karena sekarang pergaulan bebas. Pernikahan itu kan seumur hidup, jadi penting untuk menanamkan pada anak kita

²⁹² Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

²⁹³ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

supaya tahu esensi dari menikah itu sendiri. Saya pribadi tidak membatasi, tidak memilih siapa-siapa yang menjadi pasangan anak saya tapi ada satu yang penting yaitu harus seiman. Bahkan saya juga mengatakan pada anak saya, kalau misal punya seseorang yang dekat mbok ya diajak ke rumah dikenalkan ke keluarga. Tapi karena anak saya kuliah sambil mondok jadi aktivitasnya ya kuliah dan mondok. Untuk sekarang belum punya.”²⁹⁴

Pak Ronald juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Tetap harus dipantau dan diarahkan mbak. Soalnya zaman sekarang sama yang akan datang beda lagi. Jadi ya penting sebagai orang tua. Perannya memang disitu. Kalau saya anak masih kecil, jadi belum ada bayangan kedepannya seperti apa. Tapi yang jelas harus seiman mbak. Itu yang pasti. Untuk mau nikah sama siapa-siapa saya serahkan sama anak saya.”²⁹⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Erwin sabagi berikut:

“Kalau saya cenderung mengarahkan mbak. Saya kasih tau bahwa rumah tangga itu seperti apa. Saya tekankan juga tentang hak dan kewajiban. Itu penting mbak. Soal calon pendampig nanti pokoknya harus jelas bibit, bebet, bobotnya mbak. Sama seiman. Sudah itu sjaa kalau dari saya.”²⁹⁶

Penuturan yang sama disampaikan oleh Pak Ngalim yang secara tegas melarang anaknya untuk pacaran terlebih dahulu sebagai berikut:

“Karena pergaulan semakin bebas selalu saya dampingi dan saya arahkan. Caranya dengan saya kasih gambaran, suka dukanya tentang pernikahan. Saya memang melarang anak saya pacaran dulu. Saya arahkan agar fokus ke pendidikan dulu. Karena kalau pacaran nanti jadi nggak fokus sekolah.”²⁹⁷

Pak Sumanto juga sangat peduli terhadap pernikahan anaknya kelak seperti penuturannya berikut:

²⁹⁴ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

²⁹⁵ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

²⁹⁶ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

²⁹⁷ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Penting mbak. Apalagi anak saya cowok. Saya selalu wejangi kalau nanti menikah harus sudah siap semuanya. Ya mentalnya, ya fisiknya, ya materinya. Laki-laki nanti kan tumpuan keluarga, pencari nafkah. Masalah jodoh saya menyerahkan sepenuhnya sama anak saya. Tapi memang harus seiman. Saya dulunya Kristen mbak, sekarang *alhamdulillah* sudah masuk Islam. Jadi saya anjurkan sama anak-anak untuk cari yang seiman. Selebihnya biar mereka yang menentukan dan memilih.”²⁹⁸

Begitu pula Pak Sus yang memberikan pengakuan sebagai berikut:

“ Karena anak saya semua cowok mbak, bagi saya penting. Mereka nanti akan menjadi pemberi nafkah, walaupun nanti istri dari keluarga kaya, nggak boleh merepotkan. Apalagi merepotkan mertua. Saya selalu edukasi seperti itu. Makanya saya ngarahin mereka buat nikah setelah mereka punya kestabilan ekonomi dan kestabilan pekerjaan.”²⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, semua informan menyadari akan pentingnya edukasi atau arahan terkait pernikahan. Alasannya adalah pernikahan merupakan awal dari kehidupan berumah tangga. Informan menyadari perannya dan memberikan pengawasan dan arahan untuk anaknya, namun tidak membatasi terkait pemilihan pasangan. Namun terdapat syarat khusus yaitu seiman. Selebihnya informan menyerahkan semua kepada anak, karena hal tersebut merupakan hak dari anak itu sendiri.

e. **Penjagaan Harta (*Hifdz al-mal*)**

Harta adalah segala sesuatu berupa materi yang diberikan Allah SWT kepada umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun untuk berinvestasi jangka panjang. Manusia diharuskan untuk bekerja guna memperoleh rezeki yang halal dan berkah. Sebelum menjadi pengemudi

²⁹⁸ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

²⁹⁹ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

ojek *online Grab* informan memiliki pekerjaan yang berbeda. Berikut penuturan Pak Arif:

“Sebelum jadi pengemudi *Grab* saya ini karyawan di salah satu perusahaan kosmetik dan area kerja saya di Jawa Timur. Kalau bicara pendapatan, pengemudi itu kan mitra bukan karyawan, jadi saya tidak ada gaji rutin tiap bulannya seperti layaknya karyawan. Jadi fluktuatif mbak namanya juga usaha, kadang bulan ini ya lebih tinggi kadang juga lebih rendah. Tapi kalau ditarik rata-ratanya ya lebih tinggi jadi pengemudi *Grab*. Keuntungannya selain unggul dari keuangan juga unggul dari waktu, keluarga, hubungan sosial dll. Saya juga lebih *enjoy* dan lebih senang, karena teman-temannya menyenangkan jadi saya sendiri juga menikmati. Saya juga bebas mau *on* atau *off* kan aplikasi. Jadi lebih *enjoy* aja mbak menurut saya pribadi, bukan pada nilai nominalnya tapi bagaimana tingkat syukurnya.”³⁰⁰

Terkait rata-rata jumlah pendapatan dan *orderan* berikut penuturan

Pak Arif:

“Jadi di *Grab* itu kan ada rekapan penghasilan mbak, nanti kelihatan kita penghasilannya berapa tiap hari dan tiap minggunya. Kadang hari ini sepi, besoknya rame. Kalau di rata-rata saya bisa dapat antara 2 juta- 3 juta bahkan kadang lebih perbulannya. Kalau harian saya rata-rata antara Rp 100.000 – Rp 200.000. Tergantung *orderan* mbak. Rata-rata *orderan* antara 10-20 mbak untuk *GrabBike*, *GrabFood* sama *GrabExpress*. Tapi ya itu, saya selalu *enjoy* dan bersyukur karena saya suka dengan pekerjaannya. Mungkin hari ini saya dapatnya sedikit tapi kita kan nggak tahu besoknya. Siapa tahu lebih dari hari ini.”³⁰¹

Pak Ronald juga mengungkapkan hal yang sama terkait tingkat pendapatan yang diperoleh. Berikut pemaparan Pak Ronald:

“Dulu saya jualan mbak, tapi sekarang udah enggak. Dibanding dulu ya lebih banyak di *Grab* pendapatannya. Saya dulu jadi *driver* karena merasa bahwa pendapatannya lumayan, dan *alhamdulillah*

³⁰⁰ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

³⁰¹ *Ibid.*, 05 Februari 2020

ternyata benar. Walaupun sekarang agak susah tapi masih layak untuk dijadikan pekerjaan utama.”³⁰²

Sementara itu terkait jumlah *orderan* dan pendapatan rata-rata berikut pemaparan Pak Ronald:

“Nggak tentu sih mbak. Tapi kalau dibanding UMR Tulungagung ya lebih dari itu. Diatasnya UMR kalau saya pendapatannya. Kalau saya nge-*Grab* itu dari pagi sampai malam. Tapi ya nggak setiap hari, di hari-hari tertentu saya kadang mulai nge-*Grab* dari siang. Soalnya, anak yang satu masih kecil mbak, kalau istri ada kerja sore gitu saya pulang bantuin mandiin anak. Rata-rata 10 sampai 20an *orderan* nyampeklah mbak. Kadang juga kurang. Nggak tentu pastinya.”³⁰³

Pak Erwin mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Saya dulunya kerja di BMT. Terus setelah nikah ikut bantu mertua di toko emas miliknya. Setelah itu saya putuskan untuk jadi *driver* supaya ada kenaikan pendapatan dan ya *alhamdulillah* terwujud mbak.”³⁰⁴

Terkait rata-rata pendapatan berikut pemaparannya:

“Kalau di rata-rata dalam sebulan bisa dapet lebih dari 3 juta mbak. Tapi ya nggak selalu segitu, kadang kurang. Tapi kebanyakan dapetnya segitu. Rata-rata dapet *orderan* belasan mbak. Tapi ya kembali lagi, gak bisa dipastikan juga. Kalau sepi pun saya biasa saja mbak. Saya melihat *Grab* itu seperti siklus mbak. Ada kalanya di atas lalu di bawah kadang ditengah. Seperti grafik saja. Jadi memang pengemudi itu ada masa sehatnya, ada masa galaunya.”³⁰⁵

Rasa bahagia ketika melakukan pekerjaan merupakan hal yang terpenting. Informan di atas selalu mensyukuri berapapun penghasilan yang diterima. Karena informan meyakini bahwa semakin banyak

³⁰² Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

³⁰³ *Ibid.*, 06 Februari 2020

³⁰⁴ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

³⁰⁵ *Ibid.*, 07 Februari 2020

bersyukur rezeki yang datang akan semakin banyak pula. Informan di atas juga mengakui bahwa pendapatannya lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya. Informan juga tidak mempermasalahkan terkait pendapatan yang naik turun, karena status mereka yang merupakan mitra bukan karyawan. Berikut pernyataan Pak Ngalim:

“Lebih meningkat mbak daripada jadi distributor dulu. Waktu jadi distributor dulu saya kan supirnya, sehari itu Rp 65.000, kalau di *Grab* dapet Rp 65.000 itu nggak sampai malam. Terus kalau misal dapet level 4 insentifnya banyak. Jadi distributor itu kan terikat mbak sama perusahaan, harus target segini, ter kirim segini dan lain-lain. Dulu kerjaan utama saya itu untuk menghidupi keluarga saya. *Alhamdulillah* apda saat itu pendaftaran *driver Grab* masih dibuka akhirnya saya daftar . Dan *Alhamdulillah* ada peningkatan pendapatan.”³⁰⁶

Berikut pemaparan Pak Ngalim terkait rata-rata pendapatan dan *orderannya*:

“Ya Rp 100.000 sampai Rp 200.000 sampai lah mbak sehari. Itu mulai pagi sampai malam, plus nanti kan dapat insentif itu tadi. Rata-rata *orderan* 10 lebih ada mbak. Nggak tentu juga, lha wong nggak selalu rame. Pas *weekend* itu biasanya rame. Bisa tutup level saya.”³⁰⁷

Tidak berbeda dengan hal yang diungkapkan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Ada mbak. Penghasilan saya dibanding dulu sebagai TU ada peningkatan. Dulu selain jadi TU saya juga ikut proyek-proyek di dalam maupun luar kota. Enaknya kalau jadi *driver* selain pendapatan lebih tinggi juga bisa tetap kumpul dengan keluarga. Tapi ya ritme nya naik turun”³⁰⁸

³⁰⁶ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020.

³⁰⁷ *Ibid.*, 08 Februari 2020

³⁰⁸ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

Berikut ungkapan Pak Sumanto terkait pendapatannya:

“*Alhamdulillah* kalau sebulan saya rata-rata bisa dapet 3 juta lebih mbk. Sudah di atasnya UMR Tulungagung. Kadang juga kurang, lha wong nggak mesti. Kadang sepi kadang rame. Ya seperti jualan aja mbak. Kadang laris kadang nggak. Saya syukuri saja semua itu. Kalau lagi sepi jumlah *orderan* ya kurang dari 10. Tapi kalau pas kondisi normal antara 10-20 *orderan*. Rame lagi kalau pas *weekend* mbak.”³⁰⁹

Kelima informan di atas mengalami peningkatan pendapatan dibanding pekerjaan sebelumnya. Berbeda dengan penuturan dari Pak Sus sebagai berikut:

“Kalau dari segi penghasilan karena saya dulunya merantau di Maluku Utara ya lebih besar yang dulu. Merantau itu memang penghasilan banyak, tapi jauh keluarga. Nah, saya nggak pengen mbak seperti itu, akhirnya saya pulang. Saya juga kepengen tahu perkembangan anak saya, apalagi mereka dalam masa remajanya. Akhirnya saya pulang dan jadi *driver* karena memang waktunya bebas, dan saya tetap bisa bersama anak saya. Setelah saya jalani kok ternyata saya lebih nyaman di *Grab* ini. mulai dari teman-temannya baik semua, saya juga luas pengetahuannya tentang wilayah, saya ketemu banyak jenis orang dan sifatnya bahkan ada yang jadi akrab banget. dan saya juga merasa ikut dalam perkembangan zaman. Poin plusnya disitu mbak.”³¹⁰

Pak Sus menuturkan bahwa pendapatannya sebagai perantau lebih tinggi daripada menjadi pengemudi *Grab*. Namun, Pak Sus lebih nyaman dan lebih menikmati menjadi pengemudi *Grab* karena dekat dengan keluarga. Selain itu banyak pengalaman dan ilmu baru yang didapat terkait memahami karakter setiap orang.

³⁰⁹ *Ibid.*, 07 Februari 2020

³¹⁰ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Pekerjaan harus membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain. Pengemudi *Grab* menyatakan bahwa walaupun pendapatan tidak menentu namun mereka mengaku tidak masalah karena dapat dekat dengan keluarga. Selain itu mereka bukanlah karyawan akan tetapi mitra. Pengemudi akan mendapatkan pekerja apabila mereka mengaktifkan aplikasi begitu pula sebaliknya.

Tidak ada tuntutan apapun terkait pendapatan untuk perusahaan, semua tergantung kepada pengemudi itu sendiri. Para pengemudi juga memahami jam-jam tertentu yang ramai pelanggan. Seperti pada hari *weekend*, jam makan siang, jam berangkat kerja dan jam pulang kerja serta pada saat makan malam. Dengan memahami hal tersebut perolehan pendapatan dapat ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup, pendapatan yang diperoleh bisa digunakan untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Berikut penuturan Pak Arif:

“Sebenarnya tergantung masing-masing orang mbak. Tapi kalau saya lebih dari cukup mbak. Saya kan punya anak 2, yang satu kuliah semester 6. Sedangkan yang satu SD kelas 6. Kalau ditanya cukup atau enggak, faktanya saya bisa menguliahkan anak saya. Jadi lebih dari cukup kalau untuk saya. Tapi itu semua relative tidak sama per-orangnya. Saya menerapkan kepribadi saya, setiap hari atau setiap shubuh untuk sedekah di musholla. Jadi sedekah itu bukan masalah mampu atau tidak mampu, tapi masalah mau atau tidak mau. Dari pekerjaan pengemudi ini saya bisa menabung, saya juga bisa menyekolahkan dan menguliahkan anak saya. Saya selalu bersyukur mbak, itu kuncinya.”³¹¹

³¹¹ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

Pak Ronald mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Ya *alhamdulillah* cukup mbak. Untuk kebutuhan keluarga, kebutuhan anak, *alhamdulillah* cukup. Kalau sementara saya nabung untuk dana pendidikan anak mbak, jadi ada dan bisa nyisihin.”³¹²

Pak Erwin juga mengungkapkan hal yang sama walaupun jumlahnya tidak banyak. Berikut penuturan Pak Erwin:

“*Alhamdulillah* sangat cukup mbak. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi. Saya bisa nabung di *Grab* ini. *Alhamdulillah* walaupun jumlahnya nggak banyak tapi cukuplah untuk dana tabungan.”³¹³

Sama halnya dengan Pak Sumanto sebagai berikut:

“Cukup mbak. Ya bisa untuk menyekolahkan anak, untuk makan sama keperluan-keperluan yang lain. Jadi saya bisa nyisihin untuk saya tabung gunanya untuk dana jaga-jaga sama kalau ada kebutuhan ataupun kepentingan khusus nantinya.”³¹⁴

Pak Sus mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Cukup mbak. *Alhamdulillah*. Saya kan kepala keluarga, harus memberikan yang terbaik untuk keluarga saya. *Insyallah* dengan jadi ojol ini kebutuhan sehari-hari cukup mbak. Kalau saya nabungnya langsung di aplikasi. Jadi nanti kalau ada kebutuhan mendesak saya bisa langsung ambil.”³¹⁵

Berbeda dengan Pak Ngalim yang belum bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung karena harus memutar pendapatannya untuk membayar biaya kontrak rumahnya. Berikut penuturan beliau:

³¹² Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

³¹³ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

³¹⁴ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

³¹⁵ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“*Alhamdulillah* sekali mbak. Dulu jadi distributor itu ibaratnya ya kekurangan, sekarang *alhamdulillah* cukup. Tapi kalau untuk menabung masih belum bisa mbak, karena masih dipakai untuk biaya yang lain, saya kan baru pindah rumah jadi ya biayain rumah itu dulu.”³¹⁶

Dari ke enam informan hanya satu informan yang belum bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Hal tersebut karena pendapatan harus digunakan untuk kepentingan lain. Sebagian besar informan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat menabung dari pekerjaan menjadi pengemudi *Grab*.

Penjagaan harta terkait pula dari bagaimana etika dalam melakukan pekerjaan. Dalam Islam, memiliki etika yang baik menjadi kewajiban dan melarang keras adanya perilaku buruk terhadap orang lain. Pengemudi *Grab* diharuskan untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap penumpang. Hal tersebut didasari pula bahwa penumpang memegang peran penting terhadap performa pengemudi.

Penumpang dapat memberikan *rate* rendah terhadap pengemudi yang tidak bersikap baik terhadapnya dan dapat pula mengulas negatif melalui aplikasi. Jika sudah demikian, pengemudi mendapatkan nilai rendah dan berpengaruh terhadap *orderan* selanjutnya. Pihak *Grab* juga dapat memberikan peringatan atau bahkan memutus hubungan dengan mitra pengemudi. Berdasarkan hal tersebut penting bagi pengemudi untuk memberikan pelayanan yang baik. Sebagaimana penuturan Pak Arif sebagai berikut:

³¹⁶ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

“Penting sekali mbak. Kalau kita punya etika buruk terlebih terhadap penumpang bisa diberi komentar negatif dan bintang satu. Bisa dilaporkan juga. Itu nanti bisa putus hubungan jadi mitra mbak. Pelayanan yang baik itu sudah jadi prioritas mbak bagi saya sebagai mitra pengemudi. Saya selalu menjaga privasi penumpang, saya juga pakai seragam lengkap dan atribut lengkap. Kalau *GrabFood* saya usahakan untuk menjaga kualitas dari makanan itu, jadi lebih hati-hati. Selain itu mbak, karena kita bisa diulas negatif dan diberi bintang rendah otomatis akan membuat pengemudi seperti saya lebih berhati-hati. Pemberian bintang dan ulasan itu pengaruh sekali mbak ke pengemudi. Makanya penting untuk pelayanan terhadap penumpang.”³¹⁷

Pak Ronald mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Penting nggak penting harus jadi penting mbak. Masalahnya kalau di *Grab* itu suara konsumen adalah suara Tuhan. Karena apapun yang dilakukan konsumen itu maha benar. Misal penumpang merasa pelayanan kurang baik, konsumen kurang berkenan tinggal *complain*, pengemudi yang kena. Misal hujan, jaket basah terus kita nggak pakai jaket penumpang bisa kasih bintang rendah dan ngulas negatif.”³¹⁸

Pelayanan etika yang baik oleh Pak Ronald dilakukan dengan cara memahami kode etik seperti penuturannya berikut:

“Kalau saya selalu berusaha memahami segala hal terkait kode etik pengemudi. Kan ada undang-undang perlindungan konsumen juga. Terus mbak, penting juga soal kecepatan. Karena di *Grab* ada batas maksimum kecepatan yaitu 60km/jam. Lebih dari itu bisa kena *complain* juga. Ada rekaman kecepatan juga jadi bisa dipantau lewat situ, ada analisanya sendiri. Kalau makanan ya gimana caranya agar tetap kualitasnya, tetap jaga bentuknya. Kalau pengiriman barang, ya kualitas barangnya harus tetap dijaga. Lebih hati-hati gitu mbak.”³¹⁹

Pak Erwin juga mengaku bahwa sangat penting untuk memperhatikan pelayanan yang baik terhadap penumpang. Berikut hal yang disampaikan Pak Erwin:

³¹⁷ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

³¹⁸ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

³¹⁹ *Ibid.*, 06 Februari 2020

“Wah, penting banget mbak. Sudah wajib hukumnya. Kalau saya gak mau neko-neko mbak orangnya. Yang penting kerja sesuai prosedur, sopan sama penumpang dan bisa menjaga apa yang di amanahkan. Kondisi motor bersih, datang cepat, pesanan cepat di antar dan yang lain-lain.”³²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Sumanto sebagai berikut:

“Penting sekali mbak. Kalau saya selalu minta maaf terlebih dahulu. Walaupun saya nggak salah saya selalu minta maaf dulu misal kalau terlambat dan lain sebagainya. Pelayanan itu bisa ditingkatkan kalau paham bagaimana melayani pelanggan dengan baik, mengatarkan pesanan dengan baik. Di aplikasi juga ada mbak untuk menambah pengetahuan pengemudi, jadi terbantu dari situ juga.”³²¹

Pak Ngalim juga mengungkapkan pentingnya melayani penumpang melalui etika yang baik, seperti penjelasannya berikut:

“Penting mbak. Karena kalau melayani itu kan ada ulasannya. Kalau misal ulasannya bagus-bagus kitanya sendiri ituya seneng bacanya. kalau saya sesopan mungkin mbak. Walaupun orang itu karakternya beda-beda mbak. Harus sabar juga. Harus lapang dada ibaratnya mbak. Saya kalau ibaratnya diomelin ya manut saja, saya turutin. Walaupun saya nggak salah yasudah. Pokoknya ngikutin arahan penumpang saja.”³²²

Hal yang sama diungkapkan pula oleh Pak Sus sebagai berikut:

“Penting banget mbak apalagi pelayanan terhadap penumpang atau pengguna sendiri. Jadi harus melayani dengan baik. Senyum sapa salam, menghargai penumpang. Ngomongpun jangan terlalu basa-basi, jangan sampai juga kena benturan fisik seperti rem mendadak dll. Itu nanti jatuhnya ke Undang-undang perlindungan konsumen. Kalau ada yang lapor bisa putus hubungan mbak. Di *blacklist* sama *Grab*. Sama juga kondisi kendaraan saya sangat perhatikan, untuk kenyamanan penumpang juga.”³²³

³²⁰ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari

³²¹ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

³²² Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

³²³ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

Berdasarkan wawancara di atas pengemudi sangat menyadari pentingnya beretika yang baik pada saat bekerja terutama terhadap penumpang. Hal tersebut karena penumpang berperan penting mempengaruhi performa mereka di aplikasi. Seperti penuturan Pak Sus berikut:

“Setiap pelayanan, etika dan sebagainya itu dinilainya ya lewat pengguna itu tadi. Apalagi pengguna yang sudah *platinume*, itu sangat didengar oleh *Grab* apapun yang dikeluhkan. Kalau si pengguna *platinum* itu kasih bintang 4 kebawah atau ngulas negatif saja itu sudah pengaruh banget ke *driver* mbak, bisa sepi dari *orderan* selanjutnya.”³²⁴

Pengguna dengan keanggotaan tier *platinum* memberi pengaruh besar kepada pengemudi. namun pada umumnya semua pengguna memiliki pengaruh kepada pengemudi apabila memberikan rate yang rendah. Akan tetapi dampaknya tidak secara langsung seperti pengguna tier *platinum*. Hal tersebutlah yang menjadi acuan pengemudi untuk selalu beretika baik dalam pelayanan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Tri Nugraha sebagai berikut:

“Sejauh ini sih mereka ya ramah-ramah mbak. Baik juga ke saya. Saya ini sakit strok ringan mbak, jadi harus hati-hati kalau bonceng saya. Ya mereka nurut. Kasih helm juga ke saya, belum ada yang nggak pernah. Rambu lalu lintas juga mereka nggak pernah ngelanggar. Tapi ada kadang beberapa *driver* yang motornya kotor, terus helmnya juga bau. Itu yang bikin risih. Kalau sudah begitu kadang saya kasih bintang 4 atau tiga. Ya bagaimana mbak, wong saya nggak nyaman. Biar nanti juga buat pembelajaran *driver* kedepannya.”³²⁵

Sonia juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

³²⁴ *Ibid.*, 08 Februari 2020

³²⁵ Wawancara dengan Pak Tri Nugraha selaku pengguna *Grab* tier *platinum*, pada Senin, 10 Februari 2020

“Saya nggak pernah ada risih sih mbak kalau sama pengemudi. soalnya mereka pasti bagus pelayanannya. Saya jarang banget kasih bintang rendah biasanya malah bintang 5. Biasanya *driver* itu nurut sama kemauan saya. Misal berangkat sekolah terus udah mau terlambat saya nyuruh mereka buat jalan cepat, dan mereka nurut tapi tetap hati-hati.”³²⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Indah sebagai berikut:

“Saya sering itu pakai *GrabFood* mbak. Namanya juga anak kos dan nggak ada kendaraan. Sejauh ini sih mereka baik-baik semua. Selalu jaga kualitas makanan juga. Saya sih jarang banget ngasih bintang rendah, mereka juga kan nggak gimana-gimana sama pelayanan. Sudah ada SOP nya juga. Saya hampir nggak pernah kasih bintang selain 5, karena ya memang saya nggak masalah dengan etika pelayanan mereka.”³²⁷

Selain penerapan etika yang baik, dalam Islam tidak diperkenankan untuk melakukan perilaku tercela untuk memperkaya diri. Islam menganjurkan untuk mencari rezeki tanpa merugikan orang lain. Terkait hal tersebut, pengemudi *Grab* bekerja dengan basis aplikasi. Sehingga sistem *big data* yang mengatur bagaimana pembagian *orderan* yang diterima dan sistem tersebut juga yang menjadi sarana dalam penerimaan pendapatan. Sistem tersebut digerakkan oleh *software* dan teknologi tinggi dan bukan berdasarkan keinginan manusia lainnya. Berikut penuturan Pak Arif:

“Sebenarnya karena pengemudi *Grab* itu kerjanya berbasis teknologi atau aplikasi, pemberian pelanggan atau *orderan* juga berdasarkan sistem komputer jadi minim untuk berlaku curang. Kita nggak bisa sikut-sikutan atau rebutan penumpang, karena memang sistem yang bagi. Mau mengeluh atau menuntut juga tidak bisa. Itu semua sistem yang atur. Selain itu, jadi pengemudi

³²⁶ Wawancara dengan Sonia selaku pengguna *Grab tier Gold*, pada Rabu 12 Februari 2020

³²⁷ Wawancara dengan Indah selaku pengguna *Grab tier silver*, pada Rabu 12 Februari 2020

itu bisa diistilahkan tidak makan gaji buta. Kita dapat penghasilan, ya ketika kita mengaktifkan aplikasi. Kalau kita nggak aktifkan, ya ita nggak dapat pendapatan. Bagi saya mbak, ketika orang lain berdoa untuk mendapat rezeki, saya mengutamakan bersyukur. Karena hadistnya jelas. Bagi siapa yang bersyukur, akan ditambah rezekinya. Bukan berarti saya anti berdoa. Saya tetap berdoa, tapi saya utamakan bersyukur. Itu kan sudah janji Allah mbak.”³²⁸
Hal yang sama disampaikan oleh Pak Ronald sebagai berikut:

“Menurut saya jadi pengemudi *Grab* itu sangat minim terjadi kayak rebutan sama *driver* lain. Kan nggak bisa. Udah sistem yang ngatur. Jadi cara-cara curang atau yang buruk-buruk saya sebagai pengemudi sangat menghindari. Wong kita nanti juga bisa dikasih bintang jelek sama penumpang. Nggak boleh macam-macam mbak. Kerja ya sesuai aturan.”³²⁹

Sama dengan yang disampaikan oleh Pak Erwin sebagai berikut:

“Kalau saya mbak, saya sangat menjauhi hal-hal curang dan sejenisnya. Nggak perlu menurut saya untuk berlaku seperti itu. Wong kita ini kerja juga biar berkah, kalau caranya gak bener ya nggak bisa berkah.”³³⁰

Masih sama dengan Pak Erwin, menggunakan cara yang buruk tidak disetujui oleh Pak Ngalim. Berikut pemaparan beliau:

“Iya mbak. Ngapain to kayak begitu. Lagian mbak, kita nggak bisa ngambil jatah penumpang dari *driver* lain. Semua kan sudah ada sistem kerjanya sendiri. Kita juga rukun sesama anggota *driver*, nggak pernah neko-neko juga. Hal-hal kayak begitu malah membuat hidup nggak barokah.”³³¹

Pak Sumanto juga menuturkan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya mbak. Lagi pula nggak mungkin juga kita sesama pengemudi rebutan penumpang. Yang nentuin kan sistem. Kalau bagi saya yang penting kerja sesuai aturan dan tidak merugikan orang lain. Biar berkah mbak.”³³²

Penuturan yang sama disampaikan oleh Pak Sus sebagai berikut:

³²⁸ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

³²⁹ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

³³⁰ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum’at 07 Februari 2020

³³¹ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

³³² Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum’at, 07 Februari 2020

“Pasti kalau itu mbak. Buat apa juga berbuat yang tidak-tidak kalau untuk cari rejeki. Rejeki itu sudah Allah yang atur. Jadi ojol begini gimana mau curang. Kita kerja aja pakai sistem. Sistem itu nggak bisa dibohongi. Beda kalau manusia.”³³³

Memperkaya diri dengan cara yang tercela tidak dianjurkan dan dilarang keras dalam Islam. Kegiatan curang dalam pekerjaan dihindari pula oleh pengemudi *Grab*. Sebagai mitra dari perusahaan yang berbasis aplikasi membuat penilaian dan juga pekerjaan terasa lebih adil. Sistem pengolah data dari *Grab* mendukung adanya perilaku-perilaku buruk tersebut.

2. KENDALA DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN

Dalam menjalankan aktivitas pekerjaan tidak jarang terdapat hambatan yang dapat mengurangi pencapaian kinerja ataupun yang menyebabkan kesejahteraan belum optimal. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersifat subjektif, umum, internal maupun eksternal. Beberapa informan mengaku tidak menemukan kendala apapun ketika menjadi pengemudi *Grab*. Hal tersebut berdasarkan rasa menikmati dan senang akan pekerjaan yang dilakukan. Sehingga hambatan tersebut dapat ditangani. Seperti pengakuan dari Pak Arif berikut:

“Saya tidak menganggap kendala itu sebagai kendala mbak. Walaupun kendalanya misal dari penumpang yang salah memberi titik jemput, bagi saya ya tidak apa-apa. Tidak usah debat, karena bagi saya debat tidak menyelesaikan masalah. Cukup diberi edukasi saja. Kalau misal sudah marah-marah, dapat ulasan buruk dari penumpang bisa habis kita sebagai pengemudi. Bisa putus kontrak mbak, bisa di *blacklist*. Itu kenapa saya nggak mau menjadikannya sebagai hambatan.”³³⁴

³³³ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020

³³⁴ Wawancara dengan Pak Arif, pada Rabu, 05 Februari 2020

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Ronald sebagai berikut:

“Kalau saya nggak menganggap ada kendala sih mbak. Karena kita itu kan mitra. Bukan karyawan. Kalau menganggap adanya kendala berarti menganggap diri sendiri karyawan. Kalau jadi mitra terus punya banyak kendala ya nggak usah nge-*Grab*. Kalau pemikiran saya seperti itu.”³³⁵

Berbeda dengan kedua informan di atas, keempat informan lainnya memiliki kendala masing-masing. Berikut beberapa kendala yang dihadapi:

a. Ketidakhahaman Pengguna dalam Menggunakan Aplikasi

Pengguna merupakan hal yang penting dan menimbulkan pengaruh terhadap penumpang. Hal ini karena penumpang dapat menilai dan mengomentari secara langsung terkait pengemudi. Pengguna yang tidak memahami dengan baik pemakaian aplikasi akan menimbulkan kesalahpahaman antara pengemudi dengan pengguna. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Erwin berikut ini:

“Kalau penumpang kan ada yang ngerti ada juga yang nggak ngerti bagaimana menggunakan aplikasi. Salah titik jemput itu sering mbak. Kadang lokasi keberadaan sama titik jemput beda. Bisa juga karena di desa jadi sulit titik jemputnya. Saya kasih tahu saja secara sopan kalau yang benar seperti apa.”³³⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Pak Ngalim berikut ini:

“Salah titik jemput mbak. Hambatannya dari penumpang mbak. Jadi ada dua cara dalam menentukan titik jemput. Ada yang diketik alamatnya ada juga yang menggunakan *pointer map*. Biasanya penumpang itu pakai yang ngetik sendiri mbak. Dan seringnya itu tidak sama lokasinya. Jadi kadang kita harus nyari-nyari. Karena memang nggak sesuai lokasinya. Biasanya

³³⁵ Wawancara dengan Pak Ronald, pada Kamis 06 Februari 2020

³³⁶ Wawancara dengan Pak Erwin, pada Jum'at 07 Februari 2020

saya kasih tahu ke penumpang tersebut, bagaimana pesan yang benar. Sudah gitu aja. Gak usah ribet kalau saya.”³³⁷

Pak Sumanto juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Kendala itu bisa datang dari pengguna atau penumpang itu sendiri mbak. Misal salah titik karena penumpangnya belum tahu betul bagaimana menggunakan aplikasi. Selain itu misal si pengguna itu mau ngasih kita bintang 5 ya mbak. Harusnya kan langsung diklik bintang 5. Nah, kebanyakan itu mereka ngekliknya diurut dari satu dulu mbak. Nah, itu nanti masuknya ke aplikasi ya kita dapet bintang satu. Saya sih sabar aja mbak. Namanya juga kerja pasti ada positif negatifnya. Yang namanya rezeki nggak akan ke mana kok mbak. Yang penting sudah kerja sesuai standar dan tidak melanggar aturan.”³³⁸

Dari pemaparan tersebut pengguna memiliki peran penting terhadap kinerja dari pengemudi. Sehingga pengguna harus paham dengan pemakaian aplikasi. Agar tidak berdampak buruk pada pengemudi.

b. *Orderan Fiktif*

Beberapa waktu terakhir *orderan* fiktif menjadi sorotan banyak pihak. *Orderan* fiktif merupakan bentuk penipuan terhadap *driver* dengan membatalkan segala jenis *orderan* dengan catatan pengemudi telah membayar atau mengeluarkan biaya untuk transaksi tersebut. Kerugian materi dialami oleh *driver* ojek *online* karena hal tersebut. Begitu pula dengan pengemudi di Tulungagung. beberapa informan khawatir apabila sewaktu-waktu

³³⁷ Wawancara dengan Pak Ngalim, pada Sabtu, 08 Februari 2020

³³⁸ Wawancara dengan Pak Sumanto, pada Jum'at, 07 Februari 2020

hal tersebut terjadi terhadap diri mereka. Hal tersebut berada di luar kendali dari pengemudi. Berikut penuturan dari Pak Sus:

“Yang paling susah itu kalau kena *orderan* fiktif mbak. Saya pernah soalnya mbak, itukan di luar kendali saya. Pernah saya dapat *orderan* beli makanan di salah satu restoran. Harganya itu sampai Rp 200an ribu kalau nggak salah. Setelah saya belikan si pengguna batalin gitu aja. Saya coba hubungi juga nggak dijawab. Akhirnya saya berusaha sabar dan coba memberitahu beliau bahwa itu tindakan yang salah.”³³⁹

Terkait permasalahan tersebut pihak PIC (*Person in Charge*) *Grab* Tulungagung menjelaskan bahwa pihak aplikator akan mengganti kerugian tersebut. Sesuai dengan penuturan Pak Dias berikut:

“Dari pihak *Grab* memang menindaklanjuti. Karena kerjanya lewat aplikasi, jadi mengantisipasinya lewat aplikasi juga. Nah terkait makanan atau barang yang sudah dibeli itu *driver* bisa meneruskannya ke panti asuhan. Nanti sama *Grab* akan diganti biayanya lewat dompet tunainya. Kalau kepolisiannya minta koordinasi dari *Grab* maka *Grab* juga akan bersedia bekerja sama. Ya intinya ada langkah pencegahan dan penanganan terkait masalah baru ini mbak.”

³³⁹ Wawancara dengan Pak Sus, pada Sabtu, 08 Februari 2020